



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA DI MIS AL-MANAR DESA TEMBUNG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

OLEH

SRI UTAMI

NIM.36143093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA DI MIS AL-MANAR DESA TEMBUNG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

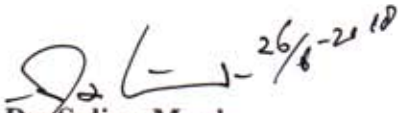
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

SRI UTAMI

NIM.36143093

PEMBIMBING I


Dr. Salim, M.pd

NIP. 1960515 198803 1 004

PEMBIMBING II 9/6-2018
acc


Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

NIP. 19730613 200710 2

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Nomor : Istimewa

Medan, 30 Mei 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

A.n Sri Utami

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sri Utami

NIM : 36.14.3.093

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
TALKING STICK TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA DI MIS AL-MANAR
DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2017/2018”**

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi ini sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Salim, M.Pd

NIP. 1960515 198803 1 004



Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

NIP. 19730613 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Utami

NIM : 36.14.3.093

Jurusan/ Program Studi : PGMI 6/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
TALKING STICK TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA DI MIS AL-MANAR
DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 30 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Sri Utami

NIM. 36.14.3.033

ABSTRAK



Nama : Sri Utami
Nim : 36143093
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick*
Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di MIS Al-
Manar Desa tembung Kecamatan Percut Sei
Tuan kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran
2017/2018

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MIS Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018..

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS Al-Manar Tembung dengan jumlah 107 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas IVA dan IVB dengan jumlah siswa sebanyak 74 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 107 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MIS Al-Manar Desa Tembung dengan rata-rata hasil belajar IPS siswa pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *talking stick* yaitu 78,06. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* yaitu 82,50. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh nilai $Sig(2 \text{ Tailed}) < \alpha$ atau $(0,015 < 0,05)$, maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di MIS Al-Manar Desa Tembung.

Medan, 22 Mei 2018

PEMBIMBING I

Dr. Salim, M.Pd

NIP. 1960515 198803 1 004

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya yang memberikan kesehatan, keselamatan dan kemampuan kepada penulis sehingga penulisan skripsi dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di MIS Al-Manar Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018”*** ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, teladan terbaik sepanjang zaman, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinannya, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari lembah kemaksiatan menuju alam yang mulia yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Amiruddin Siahhaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A**, selaku Ketua Prodi PGMI dan Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**, selaku Sekretaris Jurusan PGMI beserta staff jurusan yang telah membantu penulis dalam melengkapi administrasi dan memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi.
4. Bapak **Dr. H. Salim, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu **Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag** selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan banyak memberikan saran-saran kepada penulis sejak awal penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu **Zunidar, M.Pd** selaku penasehat akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan
6. Bapak **Edi Suhendri, S.Sos.I** sebagai Kepala Sekolah, Bapak **Muhammad Iqbal Hrp, S.Pd.I** selaku wali kelas IVA dan Ibu **Indah Adha Lestari, S.Pd** selaku wali kelas IVB dan seluruh dewan guru dan siswa yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut dan membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penelitian.
7. Teristimewa ucapan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Ibunda **Suriani** yang mana telah memberi semangat yang penuh, doa yang tiada henti, keridhoan yang tidak terhitung dan kepada Ayahanda **Subarto** yang merupakan sumber inspirasi dan panutan yang senantiasa bekerja keras untuk membiayai pendidikan, memberi dukungan dan nasihat yang

sangat bermanfaat, doa yang tidak berujung sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik yang hingga kapanpun penulis tidak akan pernah mampu untuk membalasnya.

8. Saudara-saudaraku, Abang **Sujanto, Syarifuddin, Heri Fantadi dan Kakak Sri Rahayu** serta keponakanku **Atika Zahra Ratifa dan Ahmad** yang merupakan bagian terpenting yang senantiasa memberi kasih sayang, doa dan dukungan yang sangat membantu baik moral maupun materil yang sangat dibutuhkan oleh penulis selama menuntut ilmu di perantauan.
9. Teman-teman **PGMI 6** yang telah banyak menemani, mengarungi bahtera kehidupan kampus yang berliku-liku dan segala suka dukanya.
10. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2014 baik dari Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah maupun jurusan lain yang bersama-sama menjalani suka dan duka selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
11. Sahabat penulis yakni Winna Astuti Pasaribu, Wirdatul Humairo, Yuhanna Lubis, Dewi Setiawati Br. Simangunsong, Wahyu Purnama Sari, Ningsih Sri Astuti, Lia Anggraini, Abdah Fuadillah Harahap dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi, saran dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu, Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari

masih banyak kelemahan maupun kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa, kebaikan serta bantuan yang diberikan. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pendidikan bagi semua pembaca. Aamiin.

Medan, 22 Mei 2018

Penulis,

Sri Utami

NIM. 36143093

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kerangka Teoritis	11
1. Model Pembelajaran	11
2. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	16
3. Hasil Belajar Siswa	21
4. Pembelajaran IPS	34
B. Kerangka Fikir	46
C. Penelitian Yang Relevan	49
D. Pengajuan Hipotesis	51
BAB III METODELOGI PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel	52
C. Defenisi Operasional	54
D. Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	62

F. Prosedur Penelitian	66
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Umum MIS Al-Manar	69
1. Profil Sekolah.....	69
2. Visi, Misi dan Tujuan	70
3. Profil Pendidik dan Pegawai	71
4. Keadaan Peserta Didik.....	74
B. Deskripsi Instrumen Data	75
1. Uji Validitas	75
2. Uji Reliabilitas	75
3. Uji Tingkat Kesukaran	76
4. Uji Daya Pembeda Soal	77
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	77
1. Hasil Analisis Deskriptif	78
2. Hasil Analisis Inferensial	86
D. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian	52
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes	57
Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Tes	59
Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	61
Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	62
Tabel 3.6 Prosedur Penelitian	66
Tabel 4.1 Data Guru MIS Al Manar	72
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen	75
Tabel 4.4 Reliabilitas Instrumen	76
Tabel 4.5 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	77
Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Kelas Kontrol (IV _b)	78
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	80
Tabel 4.8 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (IV _a)	83
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	85
Tabel 4.10 Pengujian Normalitas	87
Tabel 4.11 Pengujian Homogenitas	88
Tabel 4.12 Pengujian Hipotesis Kontrol dan Eksperimen	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram hasil <i>pretest</i> kelas kontrol	81
Gambar 4.2 Histogram hasil <i>posttest</i> kelas kontrol	81
Gambar 4.3 Histogram hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen	85
Gambar 4.4 Histogram hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen	86

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	48
--	-----------

LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kisi-Kisi Soal Instrumen
Lampiran 2	: Soal Pre Test
Lampiran 3	: Soal Post Test
Lampiran 4	: Kunci jawaban Soal Uji Instrumen
Lampiran 5	: Kunci Jawaban Pre Test
Lampiran 6	: Kunci Jawaban Post Test
Lampiran 7	: Validitas
Lampiran 8	: Reliabilitas
Lampiran 9	: Tingkat Kesukaran
Lampiran 10	: Daya Beda Soal
Lampiran 11	: RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 12	: RPP Kelas Kontrol
Lampiran 13	: Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen
Lampiran 14	: Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol
Lampiran15	: Uji Normalitas
Lampiran 16	: Uji Homogenitas
Lampiran 17	: Uji Hipotesis
Lampiran 18	: Foto-Foto Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pen” dan akhiran “kan”. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “didik” berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Maka kata pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam bahasa arab disebut dengan *tarbiyah*.¹

Ki Hajar Dewantara mengemukakan, pendidikan ialah daya upaya untuk memberi tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya.²

Langeveld dalam kutipan Hasbullah mengatakan pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti

¹Abdul Ghani Jamora Nasution. 2017. *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*. cet. ke-1. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, hal.2.

²Rosdiana A. Bakar. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.11.

sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.³

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilaksanakan berupa bimbingan/pemimpinan bagi anak didik agar ia dapat berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan. Maka dalam kegiatan ini terdapatlah beberapa unsur-unsur, yaitu:

1. Usaha (kegiatan), dimana usaha itu bersifat bimbingan atau pimpinan/pertolongan yang dilakukan secara sadar.
2. Adanya unsur pendidik, pembimbing atau penolong.
3. Adanya unsur anak didik atau peserta didik.
4. Usaha itu mempunyai dasar dan tujuan.
5. Dalam usaha tentu ada alat-alat yang dipergunakan.⁴

Maka dari itu, selama manusia hidup di dunia ini dia harus menempuh pendidikan. Pendidikan memerlukan waktu yang panjang yang disebut dengan *Life Long Education* atau pendidikan seumur hidup. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan mutu pendidikan.

Pencapaian kompetensi satuan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat SD/MI adalah mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pembelajaran IPS di SD/MI hendaknya membuka kesempatan untuk siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar

³Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.2.

⁴Rosdiana A. Bakar. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*, hal.15

dengan fokus yang ditujukan untuk memupuk pengertian, perhatian dan minat peserta didik.

Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena pada mata pelajaran ini memiliki banyak manfaat baik dari segi interaksi sosial, norma, aturan, hak, tanggungjawab, ataupun pengalaman sejarah, ekonomi, politik, pengaruh Negara luar dan lain-lain yang akan membantunya dalam hidup bermasyarakat. Pengetahuan dalam bidang studi IPS adalah mata pelajaran umum yang juga diperlukan oleh setiap manusia agar ia dapat mengenal bangsa-bangsa, peraturan-peraturan dasar yang berlaku dalam Negara dan masyarakat pada umumnya. Sehingga pembelajaran IPS diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang mampu bertindak secara dan mengembangkan pemikirannya berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa.

Terjadinya peningkatan dan penurunan kualitas hasil pendidikan salah satunya sangat ditentukan oleh pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar dikelas perlu diperhatikan tiga komponen utama yaitu strategi, metode mengajar dan media pembelajaran dan tidak lupa juga model pembelajaran. Ketiga komponen itu sangat berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

Guru merupakan pihak yang paling banyak berhubungan dengan proses mengajar di sekolah. Guru merupakan unsur terpenting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan proses

belajar mengajar dalam sebuah aktivitas pendidikan. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁵ Cara guru dalam mengajar memang sangat berpengaruh terhadap gaya siswa dalam proses pembelajaran dan keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Muhibbin Syah mengemukakan, “Belajar merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif lama/menetap”.⁶ Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁷ Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas guru dalam hal ini adalah merancang instrumen yang dapat mengoptimalkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2018 di sekolah MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, peneliti memperoleh beberapa informasi yaitu: sekolah tersebut tergolong masih dalam tahap membangun

⁵Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 31.

⁶Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal.25.

⁷Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. cet. XV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 22.

⁸Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm.61.

agar termasuk salah satu sekolah yang unggul, sehingga masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi, proses belajar mengajar masih harus diperbaiki lagi karena proses pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher center*), kebanyakan siswa lebih berharap mendapatkan informasi mengenai materi yang dipelajari dari guru, guru menyampaikan materi pelajaran namun siswa tidak terlalu menyimak yang disampaikan guru, siswa banyak yang bermain dikelas dan kurangnya minat dan respon siswa terhadap materi yang disampaikan guru, serta model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa sedikit bosan dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga membuat hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS rendah.

Untuk itu diperlukan pembelajaran yang benar-benar kondusif bagi pengembangan kepribadian dan hasil belajar siswa, karena inti dari pembelajaran adalah perubahan tingkah laku (*change behavior*) yang mengacu pada sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan. Dalam membentuk pembelajaran yang memang kondusif memang dipengaruhi banyak faktor, salah satunya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru serta kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.

Menurut Arends dalam Agus Suprijono mengatakan bahwa, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan

informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.⁹ Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah model pembelajaran *talking stick*.

Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP dan SMA/SMK. Selain itu melatih berbicara, karena pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.¹⁰

Model *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkolerasikan apa yang mereka pelajari kedalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut ikut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan demikian banyaknya siswa yang aktif di kelas, diharapkan antusias dan minat siswa dalam pembelajaran IPS menjadi tinggi. Hal ini akan menyebabkan siswa menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di atas, sehingga mendorong peneliti untuk menggunakan dan mengaplikasikan model pembelajaran *talking stick*

⁹Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal.46.

¹⁰Effi Aswita Lubis. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. cet. I. Medan: Perdana Publishing, hal.198.

agar proses pembelajaran akan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS sehingga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Merujuk dari hal tersebut peneliti tertarik mengangkat permasalahan dalam penelitian: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di MIS Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang menggunakan model-model pembelajaran IPS yang beragam.
2. Pembelajaran di kelas berpusat pada guru (*teacher centre*).
3. Siswa tidak fokus saat pembelajaran sedang berlangsung.
4. Kurangnya semangat siswa dalam belajar.
5. Model pembelajaran yang monoton
6. Rendahnya hasil belajar IPS siswa yang berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick* di MIS Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* di MIS Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa di MIS Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick* di MIS Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* di MIS Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018
3. pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa di MIS Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pengembangan keilmuan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, diharapkan melalui hasil penelitian ini guru semakin profesional dan semakin bisa mengaktifkan situasi kelas dengan memberi pandangan tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran yang beragam di kelas.
 - b. Bagi siswa, dapat mengefektivaskan belajar dalam proses pembelajaran.
 - c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bahwa pentingnya menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, serta dapat dijadikan

bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

- d. Sebagai bahan masukan bagi Yayasan dan Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan agar lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.
- e. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Model Pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk Kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.¹¹

Menurut Agus Suprijono Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends dalam bukunya Agus Suprijono mengatakan bahwa, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai

¹¹Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. cet. IV. Jakarta: Grafindo Persada, hal. 132.

pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam proses belajar banyak model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Macam-macam model pembelajaran tersebut antara lain: Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBL), Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), Model Pembelajaran diskusi.¹²

Rusman mengutip pendapat Joyce dan Weil, bahwa model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori-teori lain yang mendukung. Joyce dan Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan

¹²Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal.46.

pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹³

Hamruni mengutip pendapat Arends, *“The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment and management system”*. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Soekanto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Eggen dan Kauchak

¹³Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. cet. III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.133.

bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Sebagai seorang guru harus mampu *memilih model pembelajaran yang tepat* bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan *model pembelajaran* dapat diterapkan secara efektif dan menunjang *keberhasilan belajar siswa*. Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya.

Menurut Sardiman A.M, guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan *strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif*.¹⁴

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan yang dapat dilakukan adalah:

1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi

¹⁴Sardiman A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, hal.165.

vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotorik?

2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?

b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:

1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?

2) Apakah untuk mempelajari pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?

3) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?

c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa

1) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?

2) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?

3) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis

1) Apakah untuk mencapai tujuannya hanya cukup dengan satu model saja?

- 2) Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?
- 3) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?¹⁵

Maka dari itu, model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁶

2. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking stick* (tongkat berbicara) telah

¹⁵Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal. 134.

¹⁶Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani. hal.6.

digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.

Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara dan menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua orang mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* digunakan sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP dan SMA/SMK. Selain itu melatih berbicara, karena pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.¹⁷

¹⁷Effi Aswita Lubis. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. hal.198.

Kini metode itu sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari gurusetelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam penerapan model *talking stick* ini, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan atau minat yang berbeda. Model ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur.¹⁸

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah penggunaan model *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kira-kira 20 cm.
- 2) Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

¹⁸Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 225.

- 3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana.
- 4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan memahami isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Guru memberi kesimpulan.
- 7) Guru melakukan evaluasi/penilaian.
- 8) Guru menutup pelajaran.¹⁹

Metode ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Sayangnya bagi siswa yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara dihadapan guru, model ini kurang sesuai.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

- 1) Siswa tidak akan bosan dalam belajar sebab model pembelajaran ini menguji kesiapan siswa dalam menjawab, serta tongkat sebagai daya pikatnya.

¹⁹Istarani. 2014.58 *Model Pembelajaran Inovatif*. cet. III. Medan: Media Persada, hal.90.

- 2) Siswa lebih paham materi yang diajarkan, sebab siswa mendengarkan dulu penjelasan guru, kemudian diajukan pertanyaan lagi oleh guru apabila mendapatkan tongkat.
- 3) Pelajaran yang akan diajarkan guru tuntas, sebab guru memberikan penjelasan di akhir pembelajaran.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *talking stick* adalah:

- 1) Siswa akan merasakan senam jantung, sebab tidak dapat memprediksi giliran menjawab pertanyaan guru, keadaan ini akan lebih menegangkan apabila siswa kurang persiapan dan ragu-ragu memberikan jawaban.
- 2) Kurang tercipta interaksi antar siswa, sebab masing-masing siswa sibuk sendiri untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan.
- 3) Banyak menghabiskan waktu dan kemungkinan sebagian siswa tidak mendapat giliran untuk ditanya guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan.²⁰

e. Manfaat Model Pembelajaran *Talking Stick*

Adapun manfaat dari model pembelajaran *talking stick* ini adalah:

- 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.

²⁰ Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, hal.68.

- 2) Pembelajaran menarik mendorong untuk dapat terjun kedalamnya.
- 3) Melatih kerjasama.
- 4) Menguji kesiapan siswa.
- 5) Melatih, membaca dan memahami dengan cepat.
- 6) Agar lebih giat belajar.²¹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk membahas hasil belajar, maka terlebih dahulu akan dibahas pengertian hasil. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang di adakan, dijadikan atau dibuat oleh usaha. Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang kita dapatkan dari usaha yang kita lakukan. Sedangkan belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan

²¹ Annisa Rahma, *Penggabungan 2 Model Pembelajaran Think Pair Share dan Talking Stick*, dalam [www. Sannisabrina.com](http://www.Sannisabrina.com), pada 13 Januari 2018

pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik.

Muhibbin Syah mengemukakan, “Belajar merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif lama/menetap”.²² Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli, bahwa belajar adalah suatu perilaku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu melalui kegiatan yang kompleks dan terjadi akibat adanya suatu pengalaman dan pelatihan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 dikatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²³ Penjelasan dari pasal ini yaitu pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber belajar seperti buku ataupun sumber belajar yang lain.²⁴

Untuk mengembangkan kreativitas yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, maka perlu diadakan evaluasi untuk memantau proses dan kemajuan siswa. Evaluasi ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan salah satu tujuan akhir dalam proses

²²Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan*. cet ke-3. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal.25.

²³UU RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

²⁴<http://qoqoazruqo.blogspot.com/2013/01/undang-undang-republik-Indonesia-nomor.html>

pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang dalam hal ini adalah guru. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang yang sama namun terletak pada pasal 58, dikatakan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi disini dilakukan oleh guru itu sendiri, bukan orang lain.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan berikut ini:

1. Ranah Kognitif (Bloom, dkk), terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:
 - a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan.
 - b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
 - c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - d) Analisa, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.

f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.

2. Ranah Afektif menurut Krathwohl & Bloom dkk, terdiri tujuh jenis perilaku yaitu:

a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.

b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam satuan kegiatan.

c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.

d) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3. Ranah Psikomotor (Simpson), terdiri dari tujuh kemampuan atau kemampuan motorik yaitu:

a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilahkan sesuatu secara khusus. Contoh pemilahan warna, angka (6 dan 9), pemilahan huruf (b dan d).

b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Misalnya start lomba lari.

- c) Gerakan yang terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerakan tari.
- d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lempar peluru, lompat tinggi dan sebagainya.
- e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan atau keterampilan dengan lawan tanding.
- g) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru atas prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat gerakan senam sendiri.²⁵

Berdasarkan dari pengertian hasil dan belajar yang telah di ungkapkan di atas, maka hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak

²⁵Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. cet. V. Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 10.

belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.²⁶

Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru.²⁷

Dalam persepektif keagamaan. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang-orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka seperti firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan

²⁶Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 3.

²⁷Ainurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta, hal.48.

untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan.

sejalan dengan ayat di atas, dijelaskan pula dalam hadis HR. Ibnu Abdil Barr yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat" (HR. Ibnu Abdil Bari)

Secara jelas dan tegas hadits di atas menyebutkan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan bukan saja kepada laki-laki, juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun

²⁸Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*. Bandung: Sygma Creative Media Corp, hal. 345.

perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam.²⁹

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.³⁰ Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas guru dalam hal ini adalah merancang instrumen yang dapat mengoptimalkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan kedalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku. Perubahan-perubahan perilaku dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar merupakan kapabilitas internal yang dicerminkan dalam unjuk perbuatan tertentu untuk setiap jenis belajar.³² Dengan kata lain hasil belajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang terdapat dalam diri manusia.

²⁹ Abdul majid. 2012. Hadis Tarbawi. Jakarta: Perdana Media, hal. 208.

³⁰ Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. cet. XV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 22.

³¹ Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 61.

³² Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, hal. 77.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne dalam kutipan Sudjana, mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertindak laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.³³

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Hamalik, memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku

³³Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, hal. 22.

pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.³⁴

Pada hasil belajar siswa, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Munadi dalam kutipan Rusman, antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

- a) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu,

³⁴Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 155.

kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.³⁵

b. Ciri-Ciri Hasil belajar

Peneliti mengambil salah satu dari beberapa buku tentang ciri-ciri belajar, disini peneliti mengambil teori menurut William Burton menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar. Adapun ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*).
2. Proses situasi melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.

³⁵Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA, hal. 124.

4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontiniu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh *hereditas* dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan individual dikalangan murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengamlaman dan hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan proses belajar.
9. Hasil hasil belajar secara fungsional bertalian dengan satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
10. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.
11. Hasil-hasil yang telah dicapai.³⁶

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

³⁶Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 31.

3. Faktor pendekatan belajar, yakni sejenis upaya belajar siswa meliputi startegi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.³⁷
- Baik faktor internal maupun eksternal saling mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

Slameto membagi faktor internal dan eksternal menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Faktor internal dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Faktor jasmani
- b) Faktor psikologi, dan
- c) Faktor kelelahan

2. Faktor eksternal dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah, dan
- c) Faktor masyarakat

Dengan adanya faktor tersebut, maka pencapaian hasil belajar peserta didik pun berbeda-beda. Terdapat hasil belajar peserta didik yang bernilai tinggi yang disebut dengan (*high achievers*) dan terdapat pula hasil belajar peserta didik yang bernilai rendah (*under achievers*).³⁸

³⁷Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, hal. 57.

³⁸Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, hal. 13.

4. Pembelajaran IPS

a. Defenisi IPS

Pada awalnya IPS berasal dari sebutan *social studies*. *Social studies* adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan. Sedangkan isi *social studies* adalah aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dalam praktek dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.³⁹ Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan khusus yakni merupakan hasil penyelidikan sistematis tentang apa yang muncul dalam kehidupan sehari-hari atau pengalaman-pengalaman manusia.⁴⁰

Setelah itu konsep *social studies* secara umum berkembang secara pesat di Amerika Serikat sejak tahun 1800-an dan terus berkembang hingga pada akhirnya saat ini *social studies* kita sebut sebagai Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Istilah IPS untuk pertama kalinya muncul dalam seminar nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawamangu, Solo. Dalam seminar tersebut Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai suatu studi masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial itu dapat dipahami siswa.

³⁹Udin S. Winataputra. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas terbuka, hal. 7.

⁴⁰Syafaruddin. 2009. *Filsafat Ilmu Mengembangkan Kreativitas dalam Proses Keilmuan*. Medan: CV. Perdana Mulyo Sarana, hal. 45.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menyerukan tentang nilai-nilai sosial dalam diri manusia, yakni dalam surah Al-Ma'idah ayat 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهٰدِىَ وَلَا الْفَلَكِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ
صَدَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ
وَالْتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوٰنِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ
الْعِقَابِ ۝۲

“Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah, dan janganlah (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) *hadyu* (hewan-hewan kurban) dan *Qalaid* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda) dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi *Baitul Haram*; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolongmenolonglah dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya.”⁴¹

Dari ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa “Allah SWT menegaskan setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan ia juga memiliki hak terhadap masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena pada mata pelajaran ini memiliki banyak manfaat baik dari segi interaksi sosial, norma, aturan, hak, tanggungjawab, ataupun pengalaman sejarah, ekonomi, politik, pengaruh Negara luar dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang memberikan beberapa batasan dan barometer beberapa interaksi dalam masyarakat. Pengetahuan dalam bidang studi IPS adalah mata pelajaran umum yang juga diperlukan oleh setiap orang Islam agar ia dapat mengenal bangsa-bangsa, peraturan-peraturan dasar yang berlaku dalam Negara dan masyarakat pada umumnya.”⁴²

b. Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkajiberbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang

⁴¹Departemen Agama RI. 2009. *Syaamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, hal. 209.

⁴²Haidar Putra Daulay. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, hal. 106.

mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial, filsafat dan psikologi sosial.⁴³

Menurut Zuraik dalam Djahri, hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan rasional dan penuh tanggungjawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat dasar IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin.

Jadi, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi

⁴³Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. ed.1 cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 171.

pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.⁴⁴

Pembelajaran IPS diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang mampu bertindak secara efektif. nilai-nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan IPS yaitu nilai edukatif, praktis, teoritis, filsafat dan kebutuhan. Hakikat IPS adalah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk hidup selalu bersama dengan sesamanya. IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.⁴⁵

c. Tujuan IPS di SD/MI

Memuat materi geografi, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai, mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial dan masyarakatnya.

⁴⁴Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, hal. 5.

⁴⁵Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 6.

2. Mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial dan budaya.
3. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
4. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.⁴⁶

5. Materi Pelajaran IPS

Materi yang akan diajarkan yaitu tentang Koperasi mensejahterakan masyarakat. Materi ini diajarkan pada siswa kelas 4.

a. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja. Jadi, koperasi berarti bekerjasama. Dalam arti luas, koperasi berarti kumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu bentuk usaha bersama yang ada adalah koperasi. Bentuk ini sesuai untuk dikembangkan di Indonesia. Apa yang dimaksud dengan koperasi?

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum, berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi mempunyai kedudukan yang kuat. Keberadaannya termuat dalam UUD 1945, pasal 33 ayat 1 yang berbunyi: "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Lebih lanjut dalam pasal ini

⁴⁶Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, hal. 138.

disebutkan bahwa untuk perusahaan yang sesuai dengan asas kekeluargaan ini adalah koperasi.

Ketahuilah, gagasan tentang koperasi sendiri telah dikenal di Indonesia sejak akhir abad ke-19. Pada zaman penjajahan Belanda (1986) di Indonesia berdiri suatu koperasi yang dipelopori oleh R. Aria Wiria Atmaja, seorang patih dari Purwokerto. Usaha R. Aria Wiria Atmaja dianggap cikal bakal gerakan koperasi di Indonesia. Pertama didirikanlah Bank Penolong dan Tabungan (*Hulp en Spaarbank*). Semula hanya untuk kalangan pegawai pamong praja rendahan. Alasannya mereka sering sekali memikul beban hutang yang berat.

Usaha itu berkembang dan terbentuklah koperasi. Mereka juga melakukan usaha pemberian kredit kepada para petani. Rupanya mereka meniru pola koperasi kredit pertanian di Jerman. Gerakan ini kemudian dibantu pejabat Belanda dan akhirnya menjadi program resmi pemerintah.

Tahukah kalian apa julukan bagi koperasi? Di antaranya koperasi merupakan saka (dibaca soko) guru perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan tulang punggung rakyat. Meskipun demikian, pada prinsipnya koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat untuk memajukan perekonomiannya secara mandiri. Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pada pasal 5 disebutkan bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi melaksanakan prinsip koperasi.

Prinsip koperasi adalah:

1. Keanggotaan koperasi bersifat suka rela dan terbuka.
2. Pengelola koperasi dilakukan secara demokratis.
3. Sisa hasil usaha yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota.
4. Modal diberi balas jasa secara terbatas.
5. Koperasi bersifat mandiri.

b. Tujuan Koperasi

Tujuan didirikannya koperasi adalah:

1. Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Untuk mencapai tujuannya, setiap anggota koperasi harus memenuhi kewajibannya. Apakah kewajiban anggota koperasi? Salah satunya adalah membayar simpanan. Simpanan anggota koperasi merupakan modal koperasi. Jadi, anggota harus membayar simpanan. Dengan begitu modal dalam koperasi semakin banyak.

Ada beberapa simpanan koperasi, yaitu:

a. Simpanan Pokok

Dibayarkan anggota saat menjadi anggota. Simpanan ini tidak dapat diambil, selama masih menjadi anggota. Semua anggota besarnya simpanan sama.

b. Simpanan Wajib

Dibayarkan pada saat tertentu dan rutin. Misalnya setiap bulan. Simpanan ini juga tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota. Besarnya sama.

c. Simpanan Sukarela

Dibayarkan secara sukarela, besarnya pun bisa berubah-ubah. Bahkan boleh diambil dalam jangka waktu tertentu. Misalnya tiap akhir tahun.

Tujuan koperasi di Indonesia tercermin dalam lambang koperasi, yakni:



- a. Rantai, melambangkan persahabatan yang kekal.
- b. Gigi roda, melambangkan usaha/karya yang terus-menerus.
- c. Kapas dan padi, melambangkan kemakmuran yang diusahakan atau yang harus dicapai oleh koperasi.
- d. Timbangan, melambangkan keadilan sosial.
- e. Bintang dan perisai, melambangkan keadilan sosial.
- f. Pohon beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan berkepribadian Indonesia yang kokoh dan berakar.
- g. Tulisan koperasi Indonesia, melambangkan koperasi rakyat Indonesia.

- h. Merah putih, melambangkan sifat nasional koperasi.

Perlu diketahui bahwa lambang koperasi tersebut diciptakan oleh Suwamin. Diresmikan pada tanggal 12 Juli 1947, bertepatan dengan berdirinya koperasi Indonesia.

c. Manfaat Koperasi

Beberapa manfaat koperasi antara lain:

1. Dapat membeli barang dengan harga yang lebih murah dari pada di pasaran.
2. Dapat memperoleh pinjaman dengan bunga rendah, terutama di koperasi simpan pinjam.
3. Di koperasi produksi, dapat menghindari persaingan yang tidak sehat.
4. Mendapat bagian Sisa Hasil Usaha (SHU), sesuai dengan jasa masing-masing.

d. Fungsi dan Peran Koperasi

Kehidupan koperasi di Indonesia diharapkan mempunyai fungsi dan peran, yaitu:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saka gurunya.
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

e. Macam-Macam Koperasi

Ada beberapa macam jenis koperasi. Perbedaan koperasi dapat terjadi atas keanggotaannya dan sektor usahanya. Berdasarkan keanggotaannya, koperasi dibedakan menjadi:

1. Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

Beranggotakan para pegawai negeri. Didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.

2. Koperasi Pasar

Beranggotakan para pedagang pasar. Di setiap pasar didirikan koperasi untuk melayani kebutuhan para pedagang pasar.

3. Koperasi Unit Desa (KUD)

Biasanya terdapat di pedesaan. Anggotanya adalah masyarakat pedesaan. KUD menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan pertanian. Misalnya menjual pupuk, alat-alat pertanian, bibit tanaman serta menampung hasil pertanian untuk dijual.

4. Koperasi Sekolah

Koperasi ini beranggotakan warga sekolah baik murid, guru maupun karyawan sekolah. Barang-barang yang disediakan biasanya kebutuhan sekolah. Dapat juga kantin yang menyediakan makanan dan minuman.

Berdasarkan sektor usahanya, koperasi dibedakan menjadi:

1. Koperasi Konsumsi

Beranggotakan para konsumen dengan kegiatan jual beli. Barang yang diperjual belikan biasanya keperluan sehari-hari, terutama sandang dan pangan. Kebutuhan pangan yang dijual biasanya 9 bahan pokok (sembako). Koperasi ini bertujuan agar anggotanya mendapat barang berkualitas baik dan bahkan diharapkan harganya terjangkau.

2. Koperasi Produksi

Beranggotakan para pengusaha atau para produsen. Kegiatannya menyediakan bahan baku dan penolong bagi para anggotanya. Dengan begitu kegiatan produksi akan lancar. Contohnya pengusaha tahu dapat membeli kedelai di koperasi.

3. Koperasi Kredit

Usaha ini menerima tabungan dari anggota. Tabungan itu kemudian dipinjamkan kepada anggota yang mengajukan kredit (peminjaman). Peminjaman mendapat beban bunga rendah. Pengembalian pinjaman dilakukan secara mengangsur. Penabung akan menerima jasa dari uang yang ditabung di koperasi tersebut.

4. Koperasi Jasa

Kegiatan usahanya memberikan pelayanan berupa jasa kepada anggotanya. Misalnya koperasi angkutan.

5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi jenis ini mempunyai kegiatan yang mencakup beberapa bidang. Semua dilakukan guna memenuhi kebutuhan anggotanya. Biasanya berada di pedesaan yang agak sulit memenuhi keperluan hidupnya.⁴⁷

B. Kerangka Fikir

Saat ini pendidikan diharapkan dapat mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didiknya secara tepat, sehingga anak didik kelak dapat bertanggungjawab, mandiri, berperilaku baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. Demikian dengan halnya pembelajaran IPS diharapkan guru mampu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Namun terdapat beberapa faktor yang menghambat tercapainya tujuan tersebut, diantaranya kecerdasan siswa, bakat siswa, kemampuan belajar, minat siswa, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar,

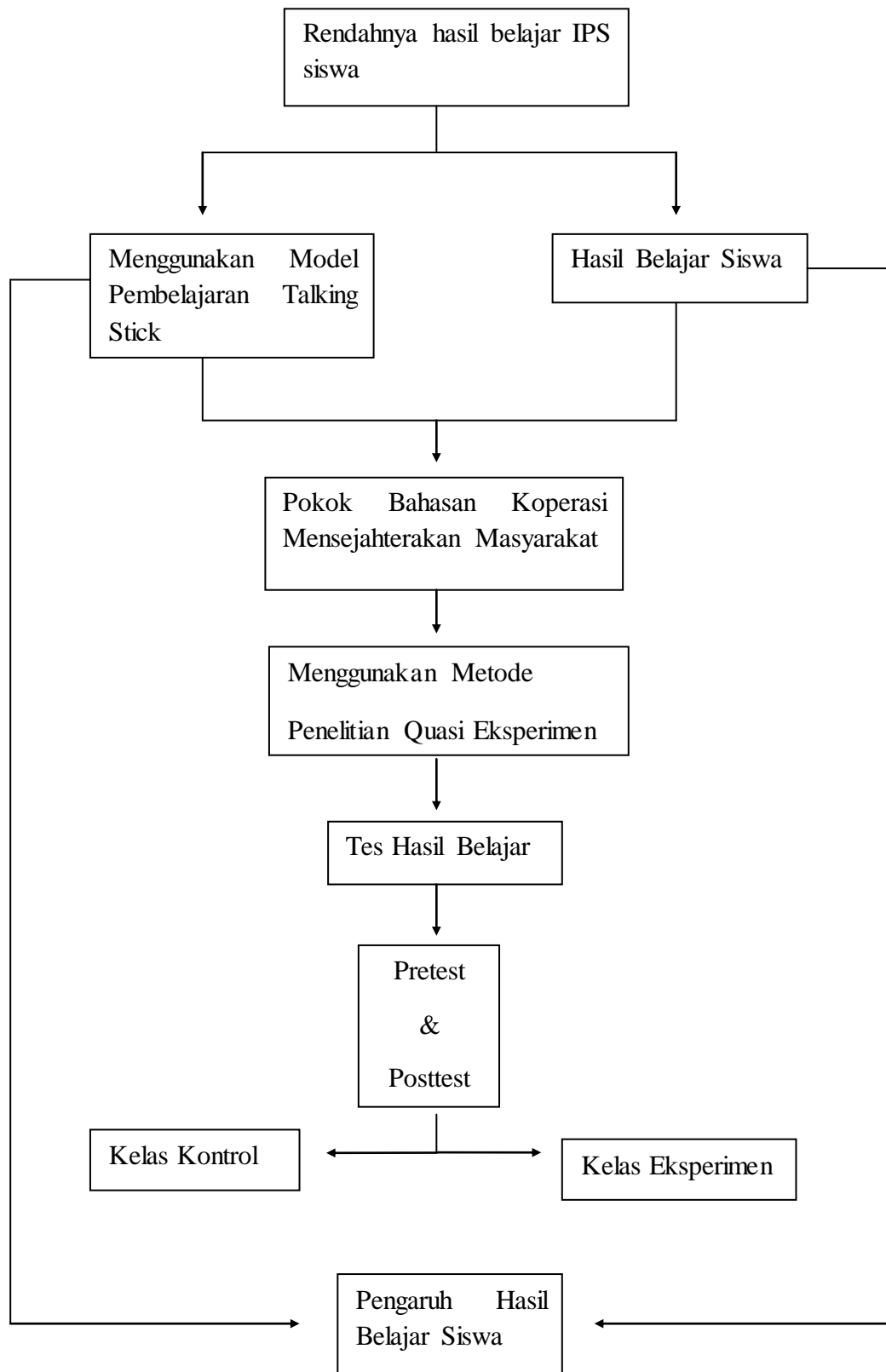
⁴⁷Budi Sutrisno, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, hal. 119.

kompetensi guru, serta kondisi masyarakat luas sehingga belajar IPS mengalami penurunan.

Menanggapi hal tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak mengalami suasana belajar yang telah dikemukakan di atas. Dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* siswa diarahkan agar lebih berperan aktif dan juga melatih kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator. Jika siswa aktif, maka tidak ada lagi ditemukan siswa yang merasa jenuh, bosan maupun tidak semangat dalam belajar, melainkan siswa akan bertambah semangat dan merasa nyaman dalam belajar.

Hal ini dapat terjadi karena *talking stick* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengkonstruksikan pengetahuannya melalui *stick* berjalan dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memegang *stick* tersebut pada saat yang ditentukan. Cara belajar seperti ini dapat menciptakan tidak ada lagi peserta didik yang takut menjawab pertanyaan dari guru karena sebelumnya dijelaskan dan dibaca terlebih dahulu sebelum model pembelajaran itu dimulai, membuat suasana kelas lebih hidup, siswa lebih aktif, siswa lebih mengerti karena memperoleh penjelasan dari temannya sendiri mengenai pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa, terampil berbicara dan juga menghargai waktu.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



C. Penelitian Yang Relevan

1. Mazni, 2014, IAIN SU, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Membaca Surah Al-Kautsar Melalui Kelas IV SD Negri No. 104189 Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang oleh 29 orang siswa. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, hasil wawancara dan hasil tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif. Melalui model pembelajaran *cooperative tipe Talking Stick* yang ditunjukkan dengan perbandingan rata-rata hasil belajar siswa dengan nilai ketuntasan klasikalnya yang dicapai antara *pre test* 62,09% (18 orang) sedangkan presentase yang tidak tuntas 37,93% (11 orang) dengan rata-rata kelas 71,03. Pada tes hasil belajar II dapat dikatakan tuntas karena presentase ketuntasan klasikalnya 24,14%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan presentase 13,79% dengan rata-rata kelas 86,20. Sesuai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative tipe Talking Stick* pada materi Al-Kautsar kelas IV SD Negri NO. 104189.
2. Kadek Puspitawangi, 2015, Universitas Terbuka, Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Gugus VIII Kecamatan Sawan Tahun Ajaran 2015-2016. Hasil penelitian menunjukkan tiga hal, yaitu: (1) hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe talking stick berbantu media audio sangat tinggi, (2) hasil

belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional tergolong tinggi, dan (3) terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa signifikan antara yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media audio dan model pembelajaran konvensional.

3. Suriani, 2015, UIN Sunan Kalijaga, Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Belajar dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dan perbedaan aktivitas visual siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *talking stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional pada konsep sistem indra manusia. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1Putri Betung tahun pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan peneliti adalah eksperimen dengan rancangan penelitian *cluster random sampling*. Adapun sampel penelitian adalah kelas XI IPA1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA2 sebagai kelas eksperimen. Data hasil belajar diperoleh menggunakan tes pilihan ganda dan aktivitas visual siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data analisis menggunakan statistik uji t (*independent t-test*). hasil penelitian diperoleh: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar signifikan antara siswa yang dibelajarkan melalui model *talking stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui model konvensional pada konsep sistem indra dari analisis data diperoleh rata-rata eksperimen 80,89 dan kelas kontrol 71,71 diuji dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,475 > t_{tabel} = 2,01$, (2) Terdapat perbedaan aktivitas visual yang dibelajarkan

dengan model *talking stick* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada konsep sistem indra manusia. Dapat dilihat dari hasil analisis data diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 74,63 dan kelas kontrol sebesar 66,43 diuji dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,258 > t_{tabel} = 2,01$.⁴⁸

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di MIS Al-Manar Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di MIS Al-Manar Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

⁴⁸Suriani Siregar. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra*, Jurnal Biotik, (Aceh Tenggara, September) hlm.100-106

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment* (eksperimen semu) yaitu penelitian yang mendekati penelitian *the experiment* dimana tidak mungkin mengadakan kontrol secara penuh terhadap variabel-variabel yang relevan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Contorol Group Design*. Desain ini merupakan desain yang memperhitungkan skor *pretest* yang dilakukan di awal penelitian dan skor *posttest* yang dilakukan pada akhir penelitian. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rancangan Desain Penelitian⁴⁹

Grup	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₂
Kontrol	Y ₂	X ₂	Y ₂

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

⁴⁹Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, hal. 116.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV MIS Al-Manar Tembung. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 107 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵¹ Maka sampel yang akan diteliti nantinya ada dua kelas yaitu kelas IVA yang menjadi kelas eksperimen dan akan diberikan perlakuan atau tindakan model pembelajaran *talking stick* dan kelas IVB yang menjadi kelas kontrol. Adapun sampel yang akan diambil pada penelitian ini berjumlah 74 siswa yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas IVA yang berjumlah 38 dan kelas IVB yang berjumlah 36 siswa.

Sampel harus representatif atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.⁵² Supaya penarikan sampel tidak bias, setiap satuan analisis dalam populasi harus mendapatkan peluang yang sama untuk ditarik menjadi anggota sampel. Oleh karena itu, untuk memenuhi prinsip keterwakilan, penarikan sampel harus dilakukan secara *random* (acak). penarikan sampel dengan cara ini disebut *random sampling*. penarikan sampel dikatakan *random* jika setiap anggota pada populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel.⁵³

⁵⁰Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet ke-12. Bandung: Alfabeta, hal. 117.

⁵¹Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 118.

⁵²Syahrum & Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 115.

⁵³W. Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. cet ke-6. Jakarta: Grasindo, hal. 81.

Teknik sampling yang digunakan ialah teknik *cluster random sampling*, yakni teknik yang digunakan jika populasi terdiri dari beberapa kelompok (*cluster*) yang memiliki ciri-ciri yang sama (mirip).⁵⁴ Maka sampel yang akan diteliti nantinya ada dua kelas yaitu kelas IVA yang menjadi kelas eksperimen dan akan diberikan perlakuan atau tindakan metode pembelajaran *talking stick* dan kelas IVB yang menjadi kelas kontrol.

C. Defenisi Operasional

Istilah variabel dalam penelitian dapat diartikan bermacam-macam. Menurut Indra Jaya, variabel penelitian adalah segala sesuatu unit pengamatan yang berbeda dari karakteristik yang sedang diamati.⁵⁵ Efendi dalam Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur menerangkan bahwa variabel merupakan faktor yang selalu berubah-ubah, atau sesuatu konsep yang mempunyai variasi nilai.⁵⁶ Ada yang menyebutnya konsep yang mempunyai variasi nilai, ada juga istilah variabel diartikan sebagai segala sesuatu objek penelitian. Variabel sebagai objek penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebagai penyebab. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel akibat.

⁵⁴W.Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*, hal. 93.

⁵⁵Indra Jayadan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 3.

⁵⁶Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang:Uin-Malang Pres, hal. 117.

Maka penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X), yakni model pembelajaran *talking stick* sebagai kelas eksperimen.
2. Variabel Terikat (Y), yakni hasil belajar IPS siswa setelah diberi perlakuan.

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.
2. Hasil belajar IPS merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar IPS baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru.

D. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁷ Dengan demikian dapat dimengerti bahwa antara metode dan instrumen pengumpulan data saling berkaitan satu sama lain.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang

⁵⁷Suharsimi Arikunto. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 160.

digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁸

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Test* (Tes Awal) dan *Post Test* (Tes Hasil Belajar). *Pre Test* digunakan untuk pemilihan kelompok pada pembelajaran *talking stick* dan *Post Test* yang akan digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes subjektif berbentuk pilihan ganda (*Multifl Choice*) yang berjumlah 30 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Sebagaimana teknik pengumpulan data maka instrumen data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Pada dasarnya tes menurut Aiken dalam buku Syahrudin dan Salim merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif.⁵⁹

Jadi Tes hasil belajar yaitu alat bantu yang berupa soal-soal tes tertulis untuk memperoleh nilai sebagai indikator keberhasilan penelitian. Digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi peranan koperasi dalam kesejahteraan masyarakat dan soal disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban sebanyak 30 item. Teknik

⁵⁸Suharsimi Arikunto. 2016. *Manajemen Penelitian*, hal. 193.

⁵⁹Syahrudin & Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 141.

pemberian skor adalah dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

Instrumen ini disusun berdasarkan kisi-kisi tes dengan memperhatikan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada setiap materi yang disajikan. Tujuannya adalah agar alat ukur benar-benar valid dan mengukur tepat apa yang akan diukurnya. Adapun kisi-kisi instrumen tes (sebelum dilakukan validasi tes) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Tes

Materi Pelajaran	Indikator	Nomor soal	Jumlah
Koperasi Menyejahterakan Masyarakat	1. Memahami tentang koperasi	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 15,16, 17, 18, 19	
	2. Menyebutkan tujuan koperasi	12, 13, 28	
	3. Menjelaskan manfaat koperasi	22, 26, 29	
	4. Menjelaskan fungsi dan peran koperasi	23, 24, 25, 27, 30	
	5. Menjelaskan macam-macam koperasi		

Setelah perangkat tes disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap perangkat tes tersebut. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan pada penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba

adalah untuk melihat *validitas* (kesahihan) dan *reliabilitas* (keterandalan) perangkat tes yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pertimbangan dan keadaan populasi, uji coba soal tes dilakukan pada 30 responden yang berasal dari sekolah yang sama tetapi pada kelas yang berbeda.

a. *Validitas Tes*

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan lebih tepat untuk mengukur tes. Tujuan memeriksa validitas instrumen adalah untuk melihat apakah instrumen tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen maka instrumen tersebut harus diuji coba dan dianalisis dengan analisis item. Perhitungan validitas item dilakukan dengan menggunakan rumus *product momen* angka kasar dan dilanjutkan dengan Formula Gilford.

Untuk menguji validitas butir soal digunakan *Korelasi Product Moment Pearson*. Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X \cdot Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian⁶⁰

⁶⁰Suharsimi Arikunto. 2016. *Manajemen Penelitian*, hal. 213.

Kriteria pengujian adalah suatu item dikatakan mempunyai validitas tinggi jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (r_{hitung} diperoleh dari nilai kritis r product moment).

Dari hasil perhitungan validitas tes dengan rumus *Korelasi Product Moment*, ternyata dari 30 butir soal yang diujicobakan terdapat 20 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Semua soal yang valid digunakan untuk tes awal dan tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas control.

b. Reliabilitas Tes

Untuk menguji reliabilitas butir soal, digunakan rumus KR-20 yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_t - pq}{v_t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas secara keseluruhan

k = Banyaknya butir pertanyaan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = p - 1$)

V_t = Varian total/Standar deviasi dari tes ⁶¹

Tabel 3.3
Tingkat Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah

⁶¹Suharsimi Arikunto. 2016. *Manajemen Penelitian*, hal. 231.

3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan uji reliabel instrumen soal yang dilakukan di MIS Al-Manar Desa Tembungdan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan rumus Alpha, diperoleh hasil reliabilitas dengan koefisien 0,987 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jadi instrumen layak digunakan untuk penelitian.

c. Tingkat Kesukaran

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Artinya adanya soal-soal yang termasuk kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

P: Angka indeks kesukaran item

B : Banyaknya peserta tes yang menjawab dengan benar terhadap butir item yang bersangkutan.

JS : jumlah peserta tes yang mengikuti tes.⁶²

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks

⁶²Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. cet pertama. Bandung: Citapustaka Media, hal. 118.

diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks soal itu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P (nilai)	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Cukup (sedang)
0,71-1.00	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal (lampiran 9) diperoleh 12 soal dalam kategori mudah, 17 soal dalam kategori sedang, dan 1 soal dalam kategori sukar.

d. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda (D) terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Setelah itu diambil 27 % skor teratas sebagai kelompok atas (JA) dan 27 % skor terbawah sebagai kelompok bawah (JB).

Rumus untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus yaitu:

$$D_B = P_A - P_B$$

Dimana:

P_A = tingkat kesukaran pada kelompok atas

P_B = Tingkat kesukaran pada kelompok bawah⁶³

⁶³Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media. hal. 153.

Tabel 3.5
Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	0,0 – 0,19	jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 - 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak Baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal (lampiran 10), maka diperoleh 1 soal kategori baik sekali, 7 soal kategori baik, 14 soal cukup, 6 soal jelek dan 2 soal kategori tidak baik.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menggunakan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diasarankan oleh data.⁶⁴ Setelah data penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Data

a. Mean (rata-rata)

Untuk menghitung rata-rata skor, dapat menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

⁶⁴Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 207.

b. Standar Deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N.

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *Liliefors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana:

\bar{X} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

2) Menghitung Peluang $S_{(Z_1)}$

3) Menghitung Selisih $F_{(Z_1)} - S_{(Z_1)}$, kemudian harga mutlakanya

4) Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak. Dengan kriteria H_0 ditolak jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kelas kontrol (X) dan kelas eksperimen (Y) memiliki harga varian yang relatif sejenis atau tidak.⁶⁵

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas varian adalah:

$$F_{\max} = \frac{\text{Var. Tertinggi}}{\text{Var. Terendah}}$$

$$\text{Varian } (SD^2) = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{(N-1)}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Terima H_0 jika $F(\max)_{\text{hitung}} \leq F(\max)_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $F(\max)_{\text{hitung}} > F(\max)_{\text{tabel}}$

Adapun:

H_0 : sampel mempunyai varians yang tidak berbeda (homogen)

H_a : ada perbedaan varians dari sampel (tidak homogen).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik “t” dengan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

⁶⁵ Agus Irianto. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, hal. 275.

⁶⁶ Tulus Winarsunu. 2006. *Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UNM Press, hal. 100.

$$H_a = \mu_1 \geq \mu_2$$

Dimana :

μ_1 = rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum MIS Al-Manar

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil Madrasah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Profil Sekolah MIS Al Manar Tembung

Sekolah ini dikepalai oleh Bapak Edi Suhendri, S.Sos.I. status bangunan adalah milik yayasan Ngatman, S.Ag, M.Pd.

Nama Sekolah	: MIS Al Manar
Nomor Statistik Sekolah	: 111212070067
Provinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Daerah	: Deli Serdang
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Desa/Kelurahan	: Tembung
Jalan dan Nomor	: Pancasila Pasar V No. 35
Kode Pos	: 20371
Telepon	: KD. Wilayah No : 007
Faximile/Fax	: KD. Wilayah No : 888
Daerah	: Perdessaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Terbuka
Akreditasi	: A (Amat Baik)
Surat Keputusan/SK	: No. 1297 Tahun 2010

Pemerintah SK. DTO	: Kemenag Deli Serdang
Tahun Berdiri	: 2007
Tahun Perubahan	: 2010
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan Siang
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Darat
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak ke Pusat OTODA	: 10 KM
Terletak Pada Lintasa	: Desa
NPSN	: 10212918
Nomor Izin Operasional Sekolah	: 1297 Tahun 2010
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

2. Visi, Misi dan Tujuan MIS Al-Manar Tembung

MIS Al Manar Tembung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya mempunyai visi, misi serta tujuan sebagai berikut:

Visi :

Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran Islam.

Misi :

1. Menanamkan aqidah melalui pengalaman ajaran Islam.
2. Mengoptimisasikan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan minat dan potensi siswa.

4. Menjalin kerjasama yang harmonis antara Madrasah dan lingkungan.

Tujuan :

1. Menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhak mulia.
2. Menjadikan siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Meningkatkan kemampuan agar memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai Agama, Bangsa, Masyarakat dan Kebudayaan.
5. Menjadikan siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Profil Pendidik dan Pegawai MIS Al Manar Tembung

Semua lembaga pendidikan tentu berharap agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik secara kualitas maupun kuantitas, maka yang menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan tersebut adalah harus memiliki tenaga pengajar yang profesional dan beretika. Pendidik sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan yang merupakan bagian pokok selain peserta didik. Pendidik memegang peranan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan, kemandirian sehingga pendidik sering dikatakan sebagai tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pendidik tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi harus memiliki

kepribadian dan tingkat integritas yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat. Berikut adalah data keadaan pendidik MIS Al Manar Tembung:⁶⁷

Tabel 4.1

Data Guru MIS Al Manar

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Edi Suhendri, S.Sos.I	L	S-1 Dakwah	Kepala Madrasah
2	Ngatman, S.Ag. M.Pd	L	S-2 Admin Pendidikan	Wakil Kepala Sekolah
3	Nurhayati, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Bendahara Madrasah
4	Andriani, S.Pd	P	S-1 Bahasa Inggris	Ketua Tata Usaha
5	Rabiatul Adawiyah Novita, S.Pd	P	S-1 Matematika	Staff Tata Usaha
6	Purwoningsih, S.Pd	P	S-1 Bahasa Indonesia	Guru Kelas VI-A
7	Corry Maira, S.Pd	P	S-1 Matematika	Guru Kelas VI-B
8	Siti Maisyarah, S.Pd	P	S-1 Matematika	Guru Kelas Vi-C
9	Nurul Ayu Sriyuliani, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Guru Kelas V-A
10	Nofita Deliana Hsb, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Guru Kelas V-B
11	Raudhatul Jannah	P	S-1 Bahasa	Guru Kelas V-C

⁶⁷ Dokumen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (MIS Al Manar Tembung), diperoleh data pada hari Senin, 07 Mei 2018

	Nst, S.Pd.I		Inggris	
12	Muhammad Iqbal Hrp, S.Pd.I	L	-	Guru Kelas IV-A, SBK
13	Indah Adha Lestari, S.Pd	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru kelas IV-B
14	Nurhanifah, S.Pd	P	-	Guru Kelas IV-C
15	Wiliyah, S.S	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru Kelas III-A
16	Eka Syafitri, S.Pd	P		Guru Kelas III-B
17	Dina Eka Putri, S.Ag	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru Kelas III-C
18	Syarifah Rachman, S.Pd	P	S-1 Matematika	Guru Kelas II-A
19	Lidya Putri Natalya, S.Pd	P	-	Guru Kelas II-B
20	Anis Watun Siregar, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Guru Kelas II-C
21	Rahmi Hayati, S.Ag	P	S-1 PAI	Guru Kelas I-A
22	Erni Zanifah, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Kelas I-B
23	Fifi Asynti Nst, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Kelas I-C
24	Muhammad Irham, S.Pd.I	L	S-1 PGMI	Guru Bid. Studi Fiqih
25	Jefri Syaputra, S.pd	L	-	Guru Bid. Studi Penjas
26	Ali Ikhsan, S.Pd	L	S-1 PGMI	Guru Bid. Studi B. Arab
27	Maisyaroh Sitompul, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Bid. Studi Q. Hadist
28	Renni Liratna, S.Pd	P	-	Guru Bid. Studi B. Inggris

29	Rahmad Wahyudi, S.Pd	L	-	Guru Bid. Studi Penjas
30	Septian Wibowo	L	Satpam	Satpam

Berdasarkan yang dikemukakan pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di MIS Al-Manar Tembung adalah sebanyak 29 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 22 orang perempuan serta 1 orang pegawai sebagai satpam.

4. Keadaan Peserta Didik MIS Al Manar Tembung

Adapun mengenai keadaan siswa MIS Al-Manar Tembung pada Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	45	50	95
II	51	48	99
III	56	60	116
IV	59	48	107
V	54	52	106
VI	66	46	112
Jumlah	331	304	635

B. Deskripsi Instrumen Data

1. Uji Validitas

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Instrumen

Statistik	Item
Jumlah Siswa	38
Jumlah Soal	30
Nomor Valid	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,2 1,22,23,24,25,26,27,28,29,30
Jumlah Soal Valid	29

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen (lampiran 7) penelitian dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel data di atas dengan jumlah siswa 38 dan 30 butir soal, maka dapat ditentukan bahwa batas signifikan koefisien korelasinya adalah 0,312. Adapun soal yang dinyatakan valid berjumlah 29 soal.

2. Uji Reliabilitas

Setelah hasil perhitungna validitas, maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Dari hasil reliabilitas dengan menggunakan *SPSS versi 20*, maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

Tabel 4.4
Reliabilitas Instrumen

Bentuk Instrumen	Koefisien reliabilitas	Kategori
Pilihan Ganda	0,987	Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabel instrumen soal yang dilakukan di MIS Al-Manar Desa Tembungdan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 20* dengan menggunakan rumus Alpha, diperoleh hasil reliabilitas dengan koefisien 0,987 (lampiran 8) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jadi instrumen layak digunakan untuk penelitian.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Artinya soal dengan kategori mudah, sedang dan sukar secara proporsional.

Kriteria:

0,00-0,30 = soal tergolong sukar

0,31-0,70 = soal tergolong cukup (sedang)

0,71-1.00 = soal tergolong mudah

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal (lampiran 9) maka diperoleh 12 soal dalam kategori mudah, 17 soal dalam kategori sedang, dan 1 soal dalam kategori sukar.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

Kriteria tingkat daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	0,0 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 - 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak Baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal maka diperoleh 1 soal kategori baik sekali, 7 soal kategori baik, 14 soal cukup, 6 soal jelek dan 2 soal kategori tidak baik.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV MIS Al Manar Desa Tembung setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Data hasil penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskriptif Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Diajar Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV MIS Al Manar Tembung

Hasil penelitian di MIS Al Manar Tembung untuk kelas kontrol atau kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan pendekatan penelitian *quasi eksperimental design* dan menggunakan pendekatan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini adalah penelitian hubungan sebab akibat atas perlakuan yang diberikan kepada salah satu atau lebih kelompok dan kemudian membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenai atau tidak diberikan kondisi perlakuan.

Analisis data hasil belajar *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol atau kelas yang tidak diajar dengan model pembelajaran *Talking Stick* adalah:

Tabel 4.6

Data Hasil Belajar Kelas Kontrol (IV_b)

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Abdullah	46	60

2	Aditya Pranata Darma	43	63
3	Adly Prasetya	40	66
4	Aidil Rahman	40	83
5	Ahmad Fadillah	40	70
6	Ahmad randi Nasution	40	80
7	Almira Audia Putri	43	80
8	Amanda Permata Irani	70	83
9	Argi Wiyanata Prayoga	43	73
10	Ariani Lestari	43	80
11	Afif Wahyu Syah Reza	40	70
12	Afdillah Firmansyah	40	70
13	Alsyadhika Nabila	70	90
14	Chaerefa Nur Khalisyah	40	70
15	Chintia Putri	40	83
16	Dawiyah Siregar	43	86
17	Desvina Hardita	53	90
18	Decha Amanda	43	88
19	Dimas Bimasyah	46	75
20	Elasa Haisila Hsb	40	76
21	Faiz Apriansah	70	83
22	Faiz Alfaridho Siregar	70	76

23	Faris Dinar Putra Daulay	70	80
24	Fattan Khaliq Al-Habsi	70	80
25	Hasbi Arasyah	60	66
26	Indra Kurniawan	60	83
27	Kesya Nabiha	60	66
28	Muhammad Sauki	60	80
29	Nabila Saskia	60	86
30	Nadra Nadira	66	90
31	Namira Aulia	66	86
32	Naufal Lutfi Azhar	60	86
33	Nazwa Kiara Rinaldi	66	83
34	Occa Aprianti Siregar	60	76
35	Samsul Fahri	66	83
36	Wiesha Sandriani	63	70
	Jumlah	1930	2810
	Rata-rata	53,61	78,06
	Standar Deviasi	12,022	8,166

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,61 dengan standar deviasi 12,022 dan diperoleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 78,06 dengan standar deviasi 8,166. Nilai terendah dalam *pretest* diatas adalah 40 dan nilai tertinggi

adalah 70. Nilai terendah dalam posttest diatas adalah 60, dan nilai tertinggi adalah 90.

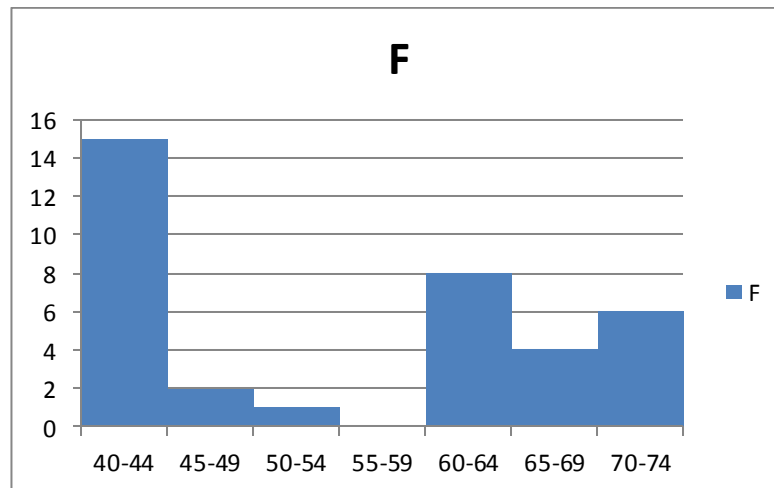
Dari hasil pengumpulan di atas, maka untuk mengetahui daya serap peserta didik dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi yang dibuat peneliti menggunakan *microsoft excel 2007*. Berikut ini tabel distribusi frekuensi untuk pretest kelas kontrol:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

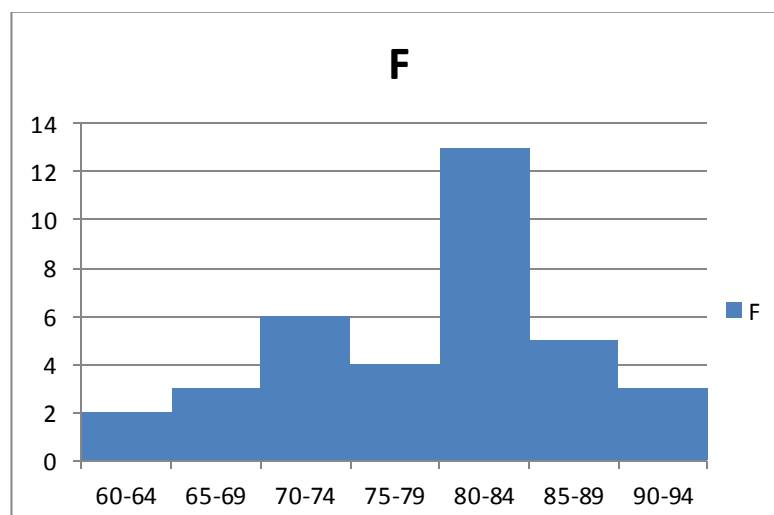
pretest		posttest	
nilai	f_i	nilai	f_i
40-44	15	60-64	2
45-49	2	65-69	3
50-54	1	70-74	6
55-59		75-79	4
60-64	8	80-84	13
65-69	4	85-89	5
70-74	6	90-94	3

Selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran pretest dan posttest sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Histogram hasil *pretest* kelas kontrol

Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah dengan kisaran nilai 40-44 berjumlah 15 siswa dan yang memperoleh nilai tertinggi dengan kisaran nilai 70-74 sebanyak 6 siswa.



Gambar 4.2 : Histogram hasil *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah dengan kisaran nilai 60-64 berjumlah 2 siswa dan yang memperoleh nilai tertinggi dengan kisaran nilai 90-94 sebanyak 3 siswa.

b. Deskriptif Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV MIS Al Manar Tembung

Hasil penelitian di MIS Al Manar Tembung untuk kelas eksperimen atau kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan pendekatan penelitian *quasi eksperimental design* dan menggunakan pendekatan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini adalah penelitian hubungan sebab akibat atas perlakuan yang diberikan kepada salah satu atau lebih kelompok dan kemudian membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenai atau tidak diberikan kondisi perlakuan.

Analisis data hasil belajar *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol atau kelas yang tidak diajar dengan model pembelajaran *Talking Stick* adalah:

Tabel 4.8**Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (IV_a)**

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
1	Ahmad Arif Maulana	46	76
2	Aldi Nugraha	43	93
3	Arif Rahmansyah	50	80
4	Astri Febryanti	43	83
5	Arihta Syafraini	50	80
6	Afifuddin	73	90
7	Deacy Ayu Syafe'i	63	90
8	Dian Syahputra	53	80
9	Dimas Surya	50	80
10	Dina Kesuma	66	80
11	Dery Ardiansyah	76	96
12	Ellisa Fitria	43	80
13	Faiz Mubaraq	43	80
14	Faiz Arkan S. Rambe	53	90
15	Fathir Muhammad	53	90
16	Galih Pratama	70	90
17	Habib Ramadhan	43	90
18	Hadian Saufi R	43	80

19	Helmi Fauzan	46	90
20	Imam Pratama	43	80
21	Imam Satya	63	96
22	Jihan Ashila Pulungan	70	90
23	Jihan Thalita Zahra	43	83
24	Kelvin	43	83
25	Latifah Az-zahra	63	80
26	M. Auradhil Ahda	53	83
27	M. Faiz Siddiq	40	80
28	Melati Amanda	60	83
29	Muthia Shakila	43	80
30	Nabila Hana	46	70
31	Nahyzra Amanda	56	80
32	Naifa Azalia	40	90
33	Nur Azijah	70	73
34	Nyimas Ayu Sitiadi	73	80
35	Putri Nazwa	60	76
36	Rahmat Hidayat	60	70
37	Raja Guntur	60	70
38	Satria Krisnawi	54	70
	Jumlah	2047	3135

	Rata-rata	53,87	82,50
	Standar Deviasi	10,848	7,108

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,87 dengan standar deviasi 10,848 dan setelah diberi perlakuan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick*, diperoleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 82,50 dengan standar deviasi 7,108. Nilai terendah dalam *pretest* diatas adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 70. Nilai terendah dalam *posttest* diatas adalah 70, dan nilai tertinggi adalah 96.

Dari hasil pengumpulan di atas, maka untuk mengetahui daya serap peserta didik dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi yang dibuat peneliti menggunakan *microsoft excel 2007*. Berikut ini tabel distribusi frekuensi untuk pretest kelas eksperimen:

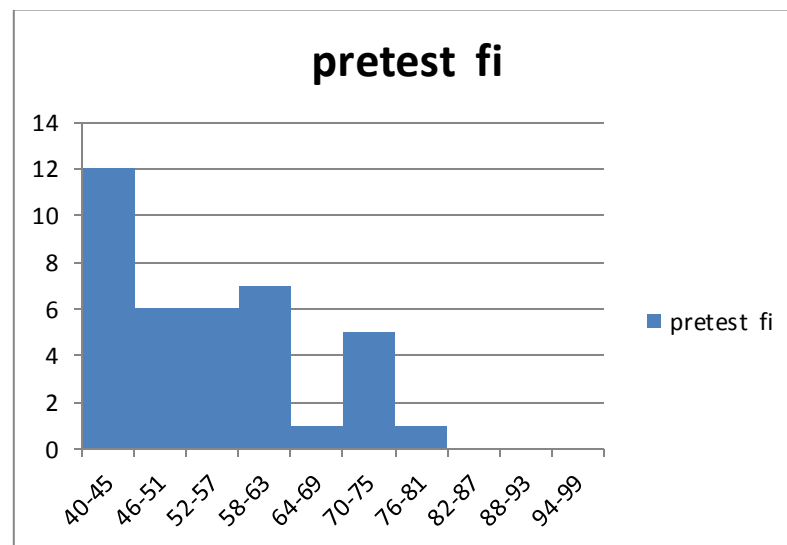
Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

pretest		pretest	
nilai	fi	nilai	fi
40-45	12	70-73	5
46-51	6	74-77	2
52-57	6	78-81	14
58-63	7	82-85	5
64-69	1	86-89	
70-75	5	90-93	10
76-81	1	94-97	2

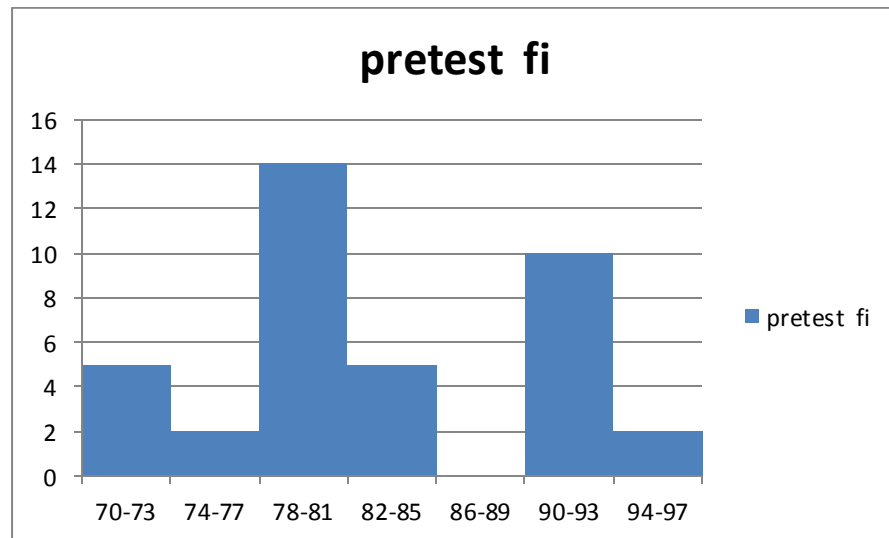
82-87	-
88-93	-
94-99	-

Selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:



Gambar 4.3 : Histogram hasil *pretest* kelas eksperimen

Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah dengan kisaran nilai 40-45 berjumlah 12 siswa dan yang memperoleh nilai tertinggi dengan kisaran nilai 76-81 sebanyak 1 siswa.



Gambar 4.3 : Histogram hasil *posttest* kelas eksperimen

Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah dengan kisaran nilai 70-73 berjumlah 5 siswa dan yang memperoleh nilai tertinggi dengan kisaran nilai 94-97 sebanyak 2 siswa.

2. Hasil Analisis Inferensial

a. Pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV di MIS Al Manar Tembung

Pada rumusan masalah yang terakhir akan dijawab dengan menggunakan statistik inferensial. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Talking Stick* mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas IV di MIS Al Manar Tembung dapat ditempuh dengan tiga tahap. Tahap yang dimaksud yaitu tahap pertama pengujian normalitas, tahap kedua yaitu tahap pengujian homogenitas

dan terakhir yaitu pengujian hipotesis *t-test*. Ketiga pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 20*. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan tiga tahap yang dimaksud.

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada masing-masing kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajara *Talking Stick* maupun kelas yang tidak diajarkan menggunakan model *Talking Stick*.

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka $\text{Sig} > \alpha = 0,05$ dan jika data itu tidak berdistribusi normal maka $\text{Sig} < \alpha = 0,05$.

Untuk hasil uji normalitas, data hasil *posttest* siswa kelompok eksperimen dan kontrol dihitung menggunakan *IMB SPSS versi 20* sebagai berikut:

Tabel 4.10

Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol	Eksperimen
N		36	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,06	82,50
	Std. Deviation	8,166	7,108
Most Extreme Differences	Absolute	,177	,190
	Positive	,116	,190

Negative	-,177	-,178
Kolmogorov-Smirnov Z	1,065	1,172
Asymp. Sig. (2-tailed)	,207	,128

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan demikian, dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Sig* lebih besar daripada nilai α . Berarti dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* kedua kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Pengujian homogenitas dilakukan pada *posttest* kedua kelompok dengan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$

Tabel 4.11

Pengujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil belajar IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,548	1	72	,217

Dari hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS versi 20*, diperoleh nilai $Sig\alpha = 0,217$, ini berarti nilai *Sig* lebih besar dari nilai α ($0,217 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya dan data yang ada dapat dikatakan normal dan

memiliki varians yang sama. Tidak ada perbedaan kelas yang lebih unggul daripada kelas tersebut, masing-masing kelas memiliki persamaan antara siswa yang berprestasi dan juga memiliki siswa yang kurang atau lambat dalam belajar.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji-t (*t-test*) pada *SPSS versi 20* yang bertujuan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ melawan } H_a : \mu_2 > \mu_1$$

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dengan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di MIS Al-Manar Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

H_a = Terdapat pengaruh dengan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di MIS Al-Manar Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran *talking stick*.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang tidak diajar dengan model pembelajaran *talking stick*.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil *posttest* kedua kelompok yaitu eksperimen atau kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan kelompok kontrol tau kelompok kelas yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Tabel 4.12

Pengujian Hipotesis Kelas Kontrol dan Eksperimen

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kelas Equal variances assumed	1,548	,217	-2,501	72	,015	-4,444	1,777	-7,987	-,902
Equal variances not assumed			-2,492	69,438	,015	-4,444	1,784	-8,003	-,886

Berdasarkan pengolahan hasil *SPSS versi 20* maka diperoleh *Sig (2. Tailed)* = 0,015, artinya terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick*). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak karna $Sig (2. Tailed) < \alpha$ atau $(0,015 < 0,05)$. Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang

menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di MIS Al-Manar Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MIS Al-Manar Desa Tembung ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 53,87 dan untuk kelas kontrol adalah 53,61.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan siswa pada kelas kontrol tidak dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 82,50 sedangkan kelas kontrol adalah 78,06.

Berdasarkan rata-rata nilai *posttest* kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan *uji t* untuk membuktikan apakah

ada pengaruh yang signifikan dan variasi hasil pembelajaran, sedangkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran digunakan uji ANAVA Satu Jalur untuk membuktikan hipotesis alternatif yang diajukan teruji kebenarannya secara statistik.

Dari hasil yang diperoleh pada analisis inferensial menggambarkan adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa di MIS Al-Manar Desa Tembung. Hal tersebut terlihat pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* sampel independen, dimana data yang diuji yaitu hasil *posttest* kedua kelas. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah digunakan model pembelajaran *talking stick* dibandingkan pengajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* sampel independen, dimana data yang diuji yaitu hasil *posttest* kedua kelas. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau $= 0,05$, diperoleh *Sig α* sebesar 0,015. Karena $Sig α < 0,05$ ($0,015 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dengan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh dan baik digunakan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV di MIS Al-Manar Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajar *talking stick* lebih tertarik

dan termotivasi untuk belajar. Perhatian siswa juga lebih fokus sehingga lebih mudah konsentrasi dalam menerima pelajaran. Walaupun guru memberikan pelajaran secara langsung, tetapi siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, itu tidak lepas dari *stick* dan musik yang digunakan dalam pembelajaran. Disini guru menggunakan *stick* dan musik sebagai media sekaligus membantu siswa untuk lebih menikmati pembelajaran, senang dan merasa tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran ini, guru menghidupkan musik lalu menjalankan *stick* kepada siswa secara bergiliran. Jika musik dihentikan, maka *stick* juga harus berhenti, dan yang terakhir memegang *stick* akan diberi pertanyaan oleh guru sesuai materi yang telah diajarkan.

Dengan model ini maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani berbicara, mengemukakan pendapatnya dan siap dalam menjawab soal yang diberikan. Selain itu, siswa juga dapat bertanggungjawab akan apa yang dilakukannya. Karena pada pembelajaran ini jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka siswa akan diberi hukuman dengan membaca kembali materi yang diajarkan, dan diakhir pembelajaran siswa akan menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab sebelumnya.

Siswa pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat dilihat bahwa antusias siswa dalam menerima pelajaran cukup rendah karena proses pembelajaran terkesan monoton dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan kurang

menyenangkan. Pembelajaran pun berlangsung secara *pasif* karena kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data tentang penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di MIS Al-Manar Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IVB (kontrol) yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa memiliki nilai *pre test* 53,61 dan nilai *post test* 78,06 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar siswa 24,45.
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IVA (eksperimen) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan jumlah sampel sebanyak 38 siswa memiliki nilai *pre test* 53,87 dan nilai *post test* 82,50 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar siswa 28,63.
3. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan *SPSS versi 20* diperoleh nilai *Sig(2 Tailed)* $< \alpha$ atau $(0,015 < 0,05)$. Artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena hasil yang diperoleh lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di MIS Al-Manar Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

B. Implikasi Penelitian

1. Kepada pendidik diseluruh Indonesia khususnya pendidik dibidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengajar di MIS Al-Manar Al-Manar Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang agar dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana aktif, menyenangkan dan mengajarkan siswa untuk mampu dan berani mengeluarkan pendapatnya dengan mengoptimalisasikan kemampuan/kecerdasan peserta didik dengan menjadikan model pembelajaran *talking stick* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Kepada penetu kebijakan dalm bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka lebih meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terkhususnya di MIS Al-Manar Al-Manar Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
3. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, jadi diharapkan kepada peneliti lain untuk menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda sehingga gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Ainurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- A. M, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media
- Aswita Lubis, Effi. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. cet. I. Medan: Perdana Publishing
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2009. *Syaamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Pers
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. cet. VI. Jakarta: Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Haryati, Mimin. 2009. *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: gaung Pers

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Indra Jaya dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. cet. III. Medan: Media Persada
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. cet pertama. Bandung: Citapustaka Media
- Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. cet. V. Bandung: PT Refika Aditama
- Putra Daulay, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Rahma, Annis. *Penggabungan 2 Model Pembelajaran Think Pair Share dan Talking Stick* dalam [www. Sannisabrina.com](http://www.Sannisabrina.com). pada 13 Januari 2018
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Sutrisno, Budi, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

- Syaamil Qur'an Yasmina. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sygma
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syafaruddin. 2009. *Filsafat Ilmu Mengembangkan Kreativitas dalam Proses Keilmuan*. Medan: CV. Perdana Mulyo Sarana
- Syahrum & Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Winataputra, Udin S. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winarsunu Tulus. 2006. *Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UNM Press

LAMPIRAN 1

Kisi-Kisi Soal

1. Lembaga ekonomi yang cocok di Indonesia adalah
 - a. Yayasan
 - b. Perseroan
 - c. Koperasi
 - d. Firma
2. Koperasi berasaskan
 - a. Kekeluargaan
 - b. Persaudaraan
 - b. Persahabatan
 - d. Ketentraman
3. Pengurus koperasi dipilih oleh ...
 - a. Para anggota
 - b. Dewan komisaris
 - c. Departemen koperasi
 - d. Pengawas koperasi
4. Koperasi diresmikan pada tanggal ...
 - a. 21 April
 - b. 20 Oktober
 - c. 5 Oktober
 - d. 12 Juli
5. Modal koperasi dipelopori oleh ...
 - a. Bantuan pemerintah
 - b. Penjualan saham
 - c. Subsidi konglomerat
 - d. Simpanan anggota
6. Masa jabatan pengurus koperasi maksimal ...
 - a. Satu tahun
 - b. Lima tahun
 - c. Dua tahun
 - d. Enam tahun
7. Sifat keanggotaan koperasi adalah ...
 - a. Tertutup
 - b. Terbuka
 - b. Terkunci
 - d. Terbelakang
8. Daerah kerja induk koperasi meliputi
 - a. Satu kelurahan
 - b. Satu provinsi
 - c. Satu kabupaten/kota
 - d. Satu negara
9. Koperasi dipelopori oleh ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Budi Utomo
 - c. Wr. Supratman
 - d. R. Aria Wiria Atmaja
10. Salah satu prinsip koperasi adalah
 - a. Bersifat suka rela
 - b. Memaksa
 - c. Mengatur
 - d. Tidak menolong

11. Koperasi adalah usaha yang dikelola secara ...
 - a. Mandiri
 - b. Tertutup
 - c. Bersama
 - d. Terbuka
12. Dibawah ini yang bukan termasuk simpanan koperasi adalah ...
 - a. Simpan pokok
 - b. Simpan wajib
 - c. Simpan pinjam
 - d. Simpan sukarela
13. Yang bukan termasuk manfaat koperasi adalah
 - a. Dapat membeli barang dengan harga yang lebih murah
 - b. Memperoleh pinjaman dengan bunga rendah
 - c. Dapat menghindari persaingan yang tidak sehat
 - d. Tidak mendapat harga yang murah
14. Tujuan utama koperasi adalah ...
 - a. Mencari keuntungan bersama
 - b. Mencari laba sebanyak-banyaknya
 - c. Meningkatkan kesejahteraan anggota
 - d. Menyediakan barang kebutuhan anggota
15. Pada lambang koperasi rantai melambangkan ...
 - a. Persahabatan yang kekal
 - b. Kemakmuran
 - c. Perdamaian
 - d. Perselisihan
16. Lambang koperasi diciptakan oleh
 - a. Suratman
 - b. Suwamin
 - c. Suparman
 - d. Sulaiman
17. Yang bukan termasuk lambang dalam koperasi adalah ...
 - a. Rantai
 - b. Gigi roda
 - c. Kapas dan padi
 - d. Bulan dan bintang
18. Keadilan sosial pada lambang koperasi digambarkan pada ...
 - a. Timbangan
 - b. Padi dan kapas
 - c. Pohon beringin
 - d. Bintang dan perisai
19. Manakah yang tidak termasuk dalam makna lambang koperasi ...
 - a. Kapas dan padi
 - b. Perisai
 - c. Jarum
 - d. Gigi roda

20. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan oleh ...
- a. Anggota koperasi
 - b. Pengurus koperasi
 - c. Rapat anggota
 - d. Pengawas koperasi
21. Fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut, kecuali ...
- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota
 - b. Mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
 - c. Menurunkan perekonomian
 - d. Memperkokoh perekonomian rakyat
22. Berikut ini yang tidak bisa menjadi anggota koperasi sekolah adalah ...
- a. Guru
 - b. Kepala sekolah
 - c. Siswa
 - d. wali murid
23. Berikut ini adalah badan usaha yang termasuk koperasi adalah ...
- a. PT
 - b. CV
 - c. KUD
 - d. UD
24. Koperasi sekolah didirikan oleh ...
- a. Warga masyarakat
 - b. Warga sekolah
 - c. Murid
 - d. Wali murid
25. Barang-barang yang dijual di koperasi sekolah antara lain ...
- a. Pensil dan HP
 - b. Pulpen dan Mobil
 - c. Buku dan Pensil
 - d. Penghapus dan Meja
26. Koperasi jasa memberikan layanan berupa ...
- a. Jasa
 - b. Uang
 - c. Kredit
 - d. Pinjaman
27. Berdasarkan sektor usahanya koperasi dibedakan menjadi, kecuali...
- a. Koperasi konsumsi
 - b. Koperasi produksi
 - c. Koperasi kredit
 - d. Koperasi Pegawai Negri (KPN)
28. Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bergerak dengan melakukan usaha pertokoan yang menyediakan barang-barang ...
- a. Mewah
 - b. Kebutuhan sehari-hari
 - c. Elektronik
 - d.

29. Koperasi serba usaha kegiatannya melayani ..
- a. Kegiatan simpan pinjam
 - b. Penjualan motor dan mobil
 - c. Berbagai kebutuhan
 - d. Menjual sembako dan alat
30. Yang termasuk anggota koperasi pasar adalah ...
- a. Kuli bangunan
 - b. Guru
 - c. RT
 - d. Pedagang pasar

LAMPIRAN 2

Soal Pre Test

1. Lembaga ekonomi yang cocok di Indonesia adalah
 - a. Yayasan
 - b. Perseroan
 - c. Koperasi
 - d. Firma
2. Koperasi berasaskan
 - a. Keluargaan
 - b. Persaudaraan
 - c. Persahabatan
 - d. Ketentraman
3. Pengurus koperasi dipilih oleh ...
 - a. Para anggota
 - b. Dewan komisaris
 - c. Departemen koperasi
 - d. Pengawas koperasi
4. Koperasi diresmikan pada tanggal ...
 - a. 21 April
 - b. 20 Oktober
 - c. 5 Oktober
 - d. 12 Juli
5. Modal koperasi dipelopori oleh ...
 - a. Bantuan pemerintah
 - b. Penjualan saham
 - c. Subsidi konglomerat
 - d. Simpanan anggota
6. Masa jabatan pengurus koperasi maksimal ...
 - a. Satu Tahun
 - b. Lima Tahun
 - c. Dua Tahun
 - d. Enam Tahun
7. Sifat keanggotaan koperasi adalah ...
 - a. Tertutup
 - b. Terkunci
 - c. Terbuka
 - d. Terbelakang
8. Daerah kerja induk koperasi meliputi
 - a. Satu kelurahan
 - b. Satu provinsi
 - c. Satu kabupaten/kota
 - d. Satu negara
9. Koperasi dipelopori oleh ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Budi Utomo
 - c. Wr. Supratman
 - d. R. Aria Wiria Atmaja
10. Koperasi adalah usaha yang dikelola secara ...
 - a. Mandiri
 - b. Tertutup
 - c. Bersama
 - d. Terbuka

11. Salah satu dari manfaat koperasi adalah ...
 - a. Dapat membeli barang dengan harga yang lebih murah dari pada di pasaran.
 - b. Tidak dapat memperoleh pinjaman bunga rendah
 - c. Di koperasi produksi, tidak dapat menghindari persaingan yang tidak sehat
 - d. Memberi pelayanan yang seadanya
12. Keuntungan mengikuti koperasi bagi anggotanya adalah sebagai berikut, kecuali ...
 - a. Memperoleh SHU
 - b. Dapat memenuhi kebutuhan
 - c. Dapat meminjam modal
 - d. Dapat memperoleh saham
13. Yang bukan termasuk manfaat koperasi adalah
 - a. Dapat membeli barang dengan harga yang lebih murah
 - b. Memperoleh pinjaman dengan bunga rendah
 - c. Dapat menghindari persaingan yang tidak sehat
 - d. Tidak mendapat harga yang murah
14. Tujuan utama koperasi adalah ...
 - a. Mencari keuntungan bersama
 - b. Mencari laba sebanyak-banyaknya
 - c. Meningkatkan kesejahteraan anggota
 - d. Menyediakan barang kebutuhan anggota
15. Tujuan koperasi pada rantai melambangkan ...
 - a. Persahabatan yang kekal
 - b. Kemakmuran
 - c. Perdamaian
 - d. Perselisihan
16. Tujuan koperasi adalah menyejahterakan ...
 - a. Masyarakat
 - b. Modal
 - c. Pengurus
 - d. Anggota
17. Koperasi yang tujuannya melayani anggotanya untuk menabung dan meminjam modal adalah koperasi ...
 - a. Serba Usaha
 - b. Produksi
 - c. Konsumsi
 - d. Simpan Pinjam
18. Berikut ini yang bukan merupakan tujuan koperasi, yaitu ...
 - a. Menyediakan kebutuhan para anggotanya

- b. Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya
 - c. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya
 - d. Mengembangkan usaha para anggotanya
19. Salah satu tujuan koperasi adalah keadilan sosial yang dilambangkan pada ...
- a. Timbangan
 - b. Padi dan kapas
 - c. Pohon beringin
 - d. Bintang dan perisai
20. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan oleh ...
- a. Anggota koperasi
 - b. Pengurus koperasi
 - c. Rapat anggota
 - d. Pengawas koperasi
21. Fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut, kecuali ...
- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota
 - b. Mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
 - c. Menurunkan perekonomian
 - d. Memperkokoh perekonomian rakyat
22. Barang-barang yang dijual di koperasi sekolah antara lain ...
- a. Pensil dan HP
 - b. Pulpen dan Mobil
 - c. Buku dan Pensil
 - d. Penghapus dan Meja
23. Berikut ini adalah badan usaha yang termasuk koperasi adalah ...
- a. PT
 - b. CV
 - c. KUD
 - d. UD
24. Yang termasuk macam-macam koperasi adalah sebagai berikut, kecuali ...
- a. Koperasi Sekolah
 - b. Koperasi Unit Desa
 - c. Koperasi pasar
 - d. koperasi Rumah
25. Barang-barang yang dijual di koperasi sekolah antara lain, kecuali...
- a. Pensil dan Pulpen
 - b. Pulpen dan Mobil
 - c. Buku dan Pensil
 - d. Penghapus dan Buku
26. Koperasi jasa memberikan layanan berupa ...
- a. Jasa
 - b. Uang
 - c. Kredit
 - d. Pinjaman

27. Berdasarkan sektor usahanya koperasi dibedakan menjadi, kecuali...
- a. Koperasi konsumsi
 - b. Koperasi produksi
 - c. Koperasi kredit
 - d. Koperasi Pegawai Negri (KPN)
28. Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bergerak dengan melakukan usaha pertokoan yang menyediakan barang-barang ...
- a. Mewah
 - b. Kebutuhan sehari-hari
 - c. Elektronik
 - d. Pertanian
29. Koperasi serba usaha kegiatannya melayani ..
- a. Kegiatan simpan pinjam
 - b. Penjualan motor dan mobil
 - c. Berbagai kebutuhan
 - d. Menjual sembako dan alat
30. Yang termasuk anggota koperasi pasar adalah ...
- a. Kuli bangunan
 - b. Guru
 - c. RT
 - d. Pedagang pasar

LAMPIRAN 3

Soal Post Test

31. Lembaga ekonomi yang cocok di Indonesia adalah

b. Yayasan	b. Perseroan
d. Koperasi	d. Firma
32. Koperasi berasaskan

b. Kekeluargaan	b. Persaudaraan
d. Persahabatan	d. Ketentraman
33. Pengurus koperasi dipilih oleh ...

b. Dewan komisaris	b. Para Anggota
d. Departemen koperasi	d. Pengawas koperasi
34. Sifat keanggotaan koperasi adalah ...

b. Tertutup	b. Terkunci
d. Terbuka	d. Terbelakang
35. Koperasi diresmikan pada tanggal ...

b. 21 April	b. 20 Oktober
d. 12 Juli	d. 5 Oktober
36. Keuntungan mengikuti koperasi bagi anggotanya adalah sebagai berikut, kecuali ...

b. Memperoleh SHU	b. Dapat memenuhi kebutuhan
d. Dapat meminjam modal	d. Dapat memperoleh saham
37. Modal koperasi dipelopori oleh ...

b. Bantuan pemerintah	b. Penjualan saham
d. Subsidi konglomerat	d. Simpanan anggota
38. Koperasi dipelopori oleh ...

b. Ir. Soekarno	b. Budi Utomo
d. Wr. Supratman	d. R. Aria Wiria Atmaja
39. Tujuan koperasi adalah menyejahterakan ...

b. Masyarakat	b. Modal
d. Pengurus	d. Anggota

40. Salah satu dari manfaat koperasi adalah ...
- e. Dapat membeli barang dengan harga yang lebih murah dari pada di pasaran.
 - f. Tidak dapat memperoleh pinjaman bunga rendah
 - g. Di koperasi produksi, tidak dapat menghindari persaingan yang tidak sehat
 - h. Memberi pelayanan yang seadanya
41. Tujuan utama koperasi adalah ...
- e. Mencari keuntungan bersama
 - f. Mencari laba sebanyak-banyaknya
 - g. Meningkatkan kesejahteraan anggota
 - h. Menyediakan barang kebutuhan anggota
42. Yang bukan termasuk manfaat koperasi adalah
- e. Dapat membeli barang dengan harga yang lebih murah
 - f. Memperoleh pinjaman dengan bunga rendah
 - g. Dapat menghindari persaingan yang tidak sehat
 - h. Tidak mendapat harga yang murah
43. Koperasi adalah usaha yang dikelola secara ...
- b. Mandiri
 - b. Tertutup
 - d. Bersama
 - d. Terbuka
44. Barang-barang yang dijual di koperasi sekolah antara lain ...
- b. Pensil dan HP
 - b. Pulpen dan Mobil
 - d. Buku dan Pensil
 - d. Penghapus dan Meja
45. Tujuan koperasi pada rantai melambangkan ...
- b. Persahabatan yang kekal
 - b. Kemakmuran
 - d. Perdamaian
 - d. Perselisihan
46. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan oleh ...
- b. Anggota koperasi
 - b. Pengurus koperasi
 - d. Rapat anggota
 - d. Pengawas koperasi
47. Masa jabatan pengurus koperasi maksimal ...
- a. Satu tahun
 - b. Lima tahun
 - c. Dua tahun
 - d. Enam tahun

48. Fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut, kecuali ...
- e. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota
 - f. Mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
 - g. Menurunkan perekonomian
 - h. Memperkokoh perekonomian rakyat
49. Koperasi yang tujuannya melayani anggotanya untuk menabung dan meminjam modal adalah koperasi ...
- b. Serba Usaha
 - b. Produksi
 - d. Konsumsi
 - d. Simpan Pinjam
50. Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bergerak dengan melakukan usaha pertokoan yang menyediakan barang-barang ...
- b. Mewah
 - b. Kebutuhan sehari-hari
 - d. Elektronik
 - d. Pertanian
51. Berikut ini yang bukan merupakan tujuan koperasi, yaitu ...
- e. Menyediakan kebutuhan para anggotanya
 - f. Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya
 - g. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya
 - h. Mengembangkan usaha para anggotanya
52. Salah satu tujuan koperasi adalah keadilan sosial yang dilambangkan pada ...
- b. Timbangan
 - b. Padi dan kapas
 - d. Pohon beringin
 - d. Pohon Beringin
53. Berikut ini adalah badan usaha yang termasuk koperasi adalah ...
- b. PT
 - b. CV
 - d. KUD
 - d. UD
54. Koperasi jasa memberikan layanan berupa ...
- b. Jasa
 - b. Uang
 - d. Kredit
 - d. Pinjaman
55. Koperasi serba usaha kegiatannya melayani ..
- b. Kegiatan simpan pinjam
 - b. Penjualan motor dan mobil
 - d. Berbagai kebutuhan
 - d. Menjual sembako dan alat

56. Barang-barang yang dijual di koperasi sekolah antara lain, kecuali...
- | | |
|----------------------|-----------------------|
| b. Pensil dan Pulpen | b. Pulpen dan Mobil |
| d. Buku dan Pensil | d. Penghapus dan Buku |
57. Yang termasuk macam-macam koperasi adalah sebagai berikut, kecuali ...
- | | |
|---------------------|-----------------------|
| b. Koperasi Sekolah | b. Koperasi Unit Desa |
| d. Koperasi pasar | d. koperasi Rumah |
58. Berdasarkan sektor usahanya koperasi dibedakan menjadi, kecuali...
- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| b. Koperasi konsumsi | b. Koperasi produksi |
| d. Koperasi kredit | d. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) |
59. Daerah kerja induk koperasi meliputi
- | | |
|------------------------|------------------|
| b. Satu kelurahan | b. Satu provinsi |
| d. Satu kabupaten/kota | d. Satu negara |
60. Yang termasuk anggota koperasi pasar adalah ...
- | | |
|------------------|-------------------|
| b. Kuli bangunan | b. Guru |
| d. RT | d. Pedagang pasar |

LAMPIRAN 4
KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 30. D |
| 2. A | |
| 3. A | |
| 4. D | |
| 5. D | |
| 6. B | |
| 7. C | |
| 8. D | |
| 9. D | |
| 10. A | |
| 11. C | |
| 12. C | |
| 13. D | |
| 14. C | |
| 15. A | |
| 16. B | |
| 17. D | |
| 18. A | |
| 19. C | |
| 20. C | |
| 21. C | |
| 22. D | |
| 23. C | |
| 24. B | |
| 25. C | |
| 26. A | |
| 27. D | |
| 28. B | |
| 29. C | |

LAMPIRAN 5
KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST

1. C	11. A	21. C
2. A	12. D	22. C
3. A	13. D	23. C
4. D	14. C	24. D
5. D	15. A	25. B
6. B	16. A	26. A
7. C	17. D	27. D
8. D	18. B	28. B
9. D	19. A	29. C
10. C	20. C	30. D

LAMPIRAN 6
KUNCI JAWABAN SOAL *POST TEST*

1. C	11. C	21. C
2. A	12. D	22. A
3. B	13. C	23. C
4. C	14. C	24. A
5. C	15. A	25. C
6. D	16. C	26. B
7. D	17. B	27. D
8. D	18. C	28. D
9. D	19. D	29. D
10. A	20. B	30. D

LAMPIRAN 7

Hasil Validitas Butir Soal

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,51	0,312	Tidak Valid
2	0,758		Valid
3	0,413		Valid
4	0,631		Valid
5	0,761		Valid
6	0,843		Valid
7	0,864		Valid
8	0,894		Valid
9	0,959		Valid
10	0,944		Valid
11	0,962		Valid
12	0,961		Valid
13	0,970		Valid
14	0,970		Valid
15	0,975		Valid
16	0,985		Valid
17	0,980		Valid
18	0,984		Valid
19	0,978		Valid
20	0,983		Valid
21	0,987		Valid
22	0,988		Valid
23	0,990		Valid
24	0,992		Valid
25	0,994		Valid
26	0,989		Valid
27	0,990		Valid
28	0,989		Valid
29	0,990		Valid
30	0,988		Valid

LAMPIRAN 8

TEST REABILITAS BUTIR SOAL

1. Dari data view yang terdapat dilembar kerja SPSS versi 20 dalam menyelesaikan validitas seperti lampiran sebelumnya. Selanjutnya pilih menu analyze, lalu scale
2. Kemudian pilih reability analysis, lalu akan muncul dua tabel, pindahkan tabel yang disebelah kiri secara keseluruhan ke form sebelah kanan
3. Lalu ok. Maka akan muncul sebagai berikut:

Case Processing Summary

	N	%
1	39	100,0
es uded ^a	0	,0
1	39	100,0

stwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

onbach's Alpha	↓ of Items
,987	30

Yang menyatakan hasil reliabilitas pada butir soal tersebut dinyatakan termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan nilai hitung 0,987.

LAMPIRAN 9

Tes Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	<i>P</i>	Kategori
1	0,973684	Mudah
2	0,763158	Mudah
3	0,447368	Sedang
4	0,710526	Mudah
5	0,710526	Mudah
6	0,421053	Sedang
7	0,447368	Sedang
8	0,842105	Mudah
9	0,631579	Mudah
10	0,763158	Mudah
11	0,552632	Sedang
12	0,473684	Sedang
13	0,578947	Sedang
14	0,736842	Mudah
15	0,736842	Mudah
16	0,157895	Sukar
17	0,710526	Mudah
18	0,552632	Sedang
19	0,605263	Sedang
20	0,631579	Sedang
21	0,552632	Sedang
22	0,552632	Sedang
23	0,684211	Sedang
24	0,447368	Sedang
25	0,447368	Sedang
26	0,710526	Mudah
27	0,631579	Sedang
28	0,447368	Sedang
29	0,394737	Sedang
30	0,710526	Mudah

LAMPIRAN 10**Daya Pembeda Soal****LAMPIRAN 10**

No Soal	rhitung	Keterangan
1	0,052	Jelek
2	0,157	Jelek
3	0,368	Cukup
4	0,473	Baik
5	0,473	Baik
6	0,210	Cukup
7	0,157	Jelek
8	0,315	Cukup
9	0,421	Baik
10	0,263	Cukup
11	0,473	Baik
12	0,736	Baik sekali
13	0,315	Cukup
14	0,315	Cukup
15	0,210	Cukup
16	-0,105	Sangat jelek
17	0,368	Cukup
18	0,263	Cukup
19	0,157	Jelek
20	0,315	Cukup
21	0,263	Cukup
22	0,368	Cukup
23	0,421	Baik
24	0,578	Baik
25	0,368	Cukup
26	0,157	Jelek
27	0,315	Cukup
28	-0,052	Sangat jelek
29	0,052	Jelek
30	0,473	Baik

LAMPIRAN 11
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : MIS Al-Manar Tembung
Kelas / Semester : IVA/ 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Indikator

- 2.2.1 Memahami pengertian koperasi dengan baik.
- 2.2.2 Menyebutkan tujuan koperasi dengan benar.
- 2.2.3 Menjelaskan manfaat koperasi bagi kehidupan masyarakat.
- 2.2.4 Menjelaskan fungsi dan peran koperasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2.5 Menjelaskan macam-macam koperasi dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa akan mampu memahami pengertian koperasi dengan baik saat ditanya guru.
2. Siswa akan mampu menyebutkan tujuan koperasi dengan benar setelah mengamati tujuan koperasi pada lambang koperasi.
3. Siswa akan mampu menjelaskan manfaat koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam diskusi kelompok.
4. Siswa akan mampu menjelaskan fungsi dan peran koperasi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Siswa akan mampu menjelaskan macam-macam koperasi dengan benar.

E. Materi Ajar : Koperasi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja. Jadi, koperasi berarti bekerjasama. Dalam arti luas, koperasi berarti kumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu bentuk usaha bersama yang ada adalah koperasi. Bentuk ini sesuai untuk dikembangkan di Indonesia. Apa yang dimaksud dengan koperasi?

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum, berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi mempunyai kedudukan yang kuat. Keberadaannya termuat dalam UUD 1945, pasal 33 ayat 1 yang berbunyi: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Lebih lanjut dalam pasal ini disebutkan bahwa untuk perusahaan yang sesuai dengan asas kekeluargaan ini adalah koperasi.

Ketahuilah, gagasan tentang koperasi sendiri telah dikenal di Indonesia sejak akhir abad ke-19. Pada zaman penjajahan Belanda (1986) di Indonesia berdiri suatu koperasi yang dipelopori oleh R. Aria Wiria Atmaja, seorang patih dari Purwokerto. Usaha R. Aria Wiria Atmaja dianggap cikal bakal gerakan koperasi di Indonesia. Pertama didirikanlah Bank Penolong dan Tabungan (*Hulp en Spaarbank*). Semula hanya untuk kalangan pegawai pamong praja rendahan. Alasannya mereka sering sekali memikul beban hutang yang berat.

Usaha itu berkembang dan terbentuklah koperasi. Mereka juga melakukan usaha pemberian kredit kepada para petani. Rupanya mereka meniru pola koperasi kredit pertanian di Jerman. Gerakan ini kemudian dibantu pejabat Belanda dan akhirnya menjadi program resmi pemerintah.

Tahukah kalian apa julukan bagi koperasi? Banyak lo! Di antaranya koperasi merupakan saka (dibaca soko) guru perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan tulang punggung rakyat. Meskipun demikian, pada prinsipnya koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat untuk memajukan perekonomiannya secara mandiri. Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pada pasal 5 disebutkan bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi melaksanakan prinsip koperasi.

Prinsip koperasi adalah:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat suka rela dan terbuka.

- b. Pengelola koperasi dilakukan secara demokratis.
- c. Sisa hasil usaha yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota.
- d. Modal diberi balas jasa secara terbatas.
- e. Koperasi bersifat mandiri.

2. Tujuan Koperasi

Tujuan didirikannya koperasi adalah:

- a. Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Untuk mencapai tujuannya, setiap anggota koperasi harus memenuhi kewajibannya. Apakah kewajiban anggota koperasi? Salah satunya adalah membayar simpanan. Simpanan anggota koperasi merupakan modal koperasi. Jadi, anggota harus membayar simpanan. Dengan begitu modal dalam koperasi semakin banyak.

Ada beberapa simpanan koperasi, yaitu:

d. Simpanan Pokok

Dibayarkan anggota saat menjadi anggota. Simpanan ini tidak dapat diambil, selama masih menjadi anggota. Semua anggota besarnya simpanan sama.

e. Simpanan Wajib

Dibayarkan pada saat tertentu dan rutin. Misalnya setiap bulan. Simpanan ini juga tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota. Besarnya sama.

f. Simpanan Sukarela

Dibayarkan secara sukarela.besarnya pun bisa berubah-ubah. Bahkan boleh diambil dalam jangka waktu tertentu. Misalnya tiap akhir tahun.

Tujuan koperasi di Indonesia tercermin dalam lambang koperasi, yakni:



- i. Rantai, melambangkan persahabatan yang kekal.
- j. Gigi roda, melambangkan usaha/karya yang terus-menerus.
- k. Kapas dan padi, melambangkan kemakmuran yang diusahakan atau yang harus dicapai oleh koperasi.
- l. Timbangan, melambangkan keadilan sosial.
- m. Bintang dan perisai, melambangkan keadilan sosial.
- n. Pohon beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan berkepribadian Indonesia yang kokoh dan berakar.
- o. Tulisan koperasi Indonesia, melambangkan koperasi rakyat Indonesia.
- p. Merah putih, melambangkan sifat nasional koperasi.

Perlu diketahui bahwa lambang koperasi tersebut diciptakan oleh Suwamin. Diresmikan pada tanggal 12 Juli 1947, bertepatan dengan berdirinya koperasi Indonesia.

3. Manfaat Koperasi

Beberapa manfaat koperasi antara lain:

- a. Dapat membeli barang dengan harga yang lebih murah dari pada di pasaran.
- b. Dapat memperoleh pinjaman dengan bunga rendah, terutama di koperasi simpan pinjam.
- c. Di koperasi produksi, dapat menghindari persaingan yang tidak sehat.
- d. Mendapat bagian Sisa Hasil Usaha (SHU), sesuai dengan jasa masing-masing.

4. Fungsi dan Peran Koperasi

Kehidupan koperasi di Indonesia diharapkan mempunyai fungsi dan peran, yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saka gurunya.
- d. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

5. Macam-Macam Koperasi

Ada beberapa macam jenis koperasi. Pembedaan koperasi dapat terjadi atas keanggotaannya dan sektor usahanya. Berdasarkan keanggotaannya, koperasi dibedakan menjadi:

- a. Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

Beranggotakan para pegawai negeri. Didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.

b. Koperasi Pasar

Beranggotakan para pedagang pasar. Disetiap pasar didirikan koperasi untuk melayani kebutuhan para pedagang pasar

c. Koperasi Unit Desa (KUD)

Biasanya terdapat di pedesaan. Anggotanya adalah masyarakat pedesaan. KUD menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan pertanian. Misalnya menjual pupuk, alat-alat pertanian, bibit tanaman serta menampung hasil pertanian untuk dijual.

d. Koperasi Sekolah

Koperasi ini beranggotakan warga sekolah baik murid, guru maupun karyawan sekolah. Barang-barang yang disediakan biasanya kebutuhan sekolah. Dapat juga kantin yang menyediakan makanan dan minuman.

Berdasarkan sektor usahanya, koperasi dibedakan menjadi:

a. Koperasi Konsumsi

Beranggotakan para konsumen dengan kegiatan jual beli. Barang yang diperjual belikan biasanya keperluan sehari-hari, terutama sandang dan pangan. Kebutuhan pangan yang dijual biasanya 9 bahan pokok (sembako). Koperasi ini bertujuan agar anggotanya mendapat barang berkualitas baik dan bahkan diharapkan harganya terjangkau.

b. Koperasi Produksi

Beranggotakan para pengusaha atau para produsen. Kegiatannya menyediakan bahan baku dan penolong bagi para anggotanya. Dengan

begitu kegiatan produksi akan lancar. Contohnya pengusaha tahu dapat membeli kedelai di koperasi.

c. Koperasi Kredit

Usaha ini menerima tabungan dari anggota. Tabungan itu kemudian dipinjamkan kepada anggota yang mengajukan kredit (peminjaman). Peminjaman mendapat beban bunga rendah. Pengembalian pinjaman dilakukan secara mengangsur. Penabung akan menerima jasa dari uang yang ditabung di koperasi tersebut.

d. Koperasi Jasa

Kegiatan usahanya memberikan pelayanan berupa jasa kepada anggotanya. Misalnya koperasi angkutan.

e. Koperasi Serba Usaha

Koperasi jenis ini mempunyai kegiatan yang mencakup beberapa bidang. Semua dilakukan guna memenuhi kebutuhan anggotanya. Biasanya berada di pedesaan yang agak sulit memenuhi keperluan hidupnya.

F. Model dan Metode Pembelajaran:

Model : *Talking Stick*

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan Penugasan

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Disicipline*), Rasa Hormat,

Tekun(*Diligence*), Tanggung

Jawab(*Responsibility*) dan

Kerjasama (*Cooperation*).

G. Media, Alat dan Sumber Belajar :

Media : Modul, *Stick*, Musik dan Luodspeaker

Alat : Papan Tulis, Spidol dan Penghapus

Sumber Belajar :Buku IPS 4 Untuk SD/MI Kelas 4 Sutoyo & Leo Agung.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- a. Guru masuk kedalam kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru menyapa peserta didik.
- c. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a.
- d. Guru mengabsen peserta didik.
- e. Guru memberi motivasi dan menguji konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (75Menit)

Eksplorasi:

- a. Guru membagi peserta kedalam beberapa kelompok.
- b. Guru menanyakan pengetahuan siswa tentang koperasi.
- c. Guru mengarahkan pemahaman awal siswa dengan menjelaskan tentang materi koperasi (materi yang diajarkan).
- d. Guru memberikan pengarahan terhadap siswa mengenai model pembelajaran yang akan dipakai saat proses pembelajaran berlangsung

Elaborasi:

- a. Guru mengatur tempat duduk siswa dengan membentuk seperti huruf u
- b. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari.
- c. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari.

- d. Guru mulai menjalankan *stick* kepada siswa dengan diiringi musik yang sudah disiapkan oleh guru (ketika musik terhenti, maka siswa yang memegang *stick* tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru)

Konfirmasi :

- a. Guru membagi kelompok siswa yang berjumlah 5-6 orang siswa.
- b. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK).
- c. Siswa mendiskusikan dan mengerjakan lembar kerja kelompok yang telah dibagi guru.
- d. Perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya.
- e. Siswa lain menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya.
- f. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi.

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

- a. Memberi penghargaan pada siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung
- b. Meluruskan pemahaman siswa
- c. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
- d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- e. Menutup pelajaran dengan do'a
- f. Salam

I. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Memahami pengertian koperasi. 2. Menyebutkan tujuan koperasi. 3. Menjelaskan manfaat koperasi. 4. Menjelaskan fungsi dan peran koperasi.	Tertulis: pilihan ganda	Lembar Penilaian	Terlampir

5. Menjelaskan macam-macam koperasi.			
--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Sikap	* Sikap * kadang-kadang Sikap * tidak Sikap	4 2 1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

8.						
9.						
10.						

Medan, 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Mahasiswa

Edi Suhendri, S.Sos.I

M. Iqbal Harahap S.Pd.I

Sri Utami

LAMPIRAN 12
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : MIS Al-Manar Tembung
Kelas / Semester : IV / 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Indikator

- 2.2.1 Memahami pengertian koperasi dengan baik.
- 2.2.2 Menyebutkan tujuan koperasi dengan benar.
- 2.2.3 Menjelaskan manfaat koperasi bagi kehidupan masyarakat.
- 2.2.4 Menjelaskan fungsi dan peran koperasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2.5 Menjelaskan macam-macam koperasi dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa akan mampu memahami pengertian koperasi dengan baik saat ditanya guru.
2. Siswa akan mampu menyebutkan tujuan koperasi dengan benar setelah mengamati tujuan koperasi pada lambang koperasi.
3. Siswa akan mampu menjelaskan manfaat koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam diskusi kelompok.
4. Siswa akan mampu menjelaskan fungsi dan peran koperasi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Siswa akan mampu menjelaskan macam-macam koperasi dengan benar.

E. Materi Ajar : Koperasi Mensejahterakan Masyarakat

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja. Jadi, koperasi berarti bekerjasama. Dalam arti luas, koperasi berarti kumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu bentuk usaha bersama yang ada adalah koperasi. Bentuk ini sesuai untuk dikembangkan di Indonesia. Apa yang dimaksud dengan koperasi?

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum, berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi mempunyai kedudukan yang kuat. Keberadaannya termuat dalam UUD 1945, pasal 33 ayat 1 yang berbunyi: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Lebih lanjut dalam pasal ini disebutkan bahwa untuk perusahaan yang sesuai dengan asas kekeluargaan ini adalah koperasi.

Ketahuilah, gagasan tentang koperasi sendiri telah dikenal di Indonesia sejak akhir abad ke-19. Pada zaman penjajahan Belanda (1986) di Indonesia berdiri suatu koperasi yang dipelopori oleh R. Aria Wiria Atmaja, seorang patih dari Purwokerto. Usaha R. Aria Wiria Atmaja dianggap cikal bakal gerakan koperasi di Indonesia. Pertama didirikanlah Bank Penolong dan Tabungan (*Hulp en Spaarbank*). Semula hanya untuk kalangan pegawai pamong praja rendahan. Alasannya mereka sering sekali memikul beban hutang yang berat.

Usaha itu berkembang dan terbentuklah koperasi. Mereka juga melakukan usaha pemberian kredit kepada para petani. Rupanya mereka meniru pola koperasi kredit pertanian di Jerman. Gerakan ini kemudian dibantu pejabat Belanda dan akhirnya menjadi program resmi pemerintah.

Tahukah kalian apa julukan bagi koperasi? Banyak lo! Di antaranya koperasi merupakan saka (dibaca soko) guru perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan tulang punggung rakyat. Meskipun demikian, pada prinsipnya koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat untuk memajukan perekonomiannya secara mandiri. Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pada pasal 5 disebutkan bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi melaksanakan prinsip koperasi.

Prinsip koperasi adalah:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat suka rela dan terbuka.

- b. Pengelola koperasi dilakukan secara demokratis.
- c. Sisa hasil usaha yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota.
- d. Modal diberi balas jasa secara terbatas.
- e. Koperasi bersifat mandiri.

2. Tujuan Koperasi

Tujuan didirikannya koperasi adalah:

- a. Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Untuk mencapai tujuannya, setiap anggota koperasi harus memenuhi kewajibannya. Apakah kewajiban anggota koperasi? Salah satunya adalah membayar simpanan. Simpanan anggota koperasi merupakan modal koperasi. Jadi, anggota harus membayar simpanan. Dengan begitu modal dalam koperasi semakin banyak.

Ada beberapa simpanan koperasi, yaitu:

a. Simpanan Pokok

Dibayarkan anggota saat menjadi anggota. Simpanan ini tidak dapat diambil, selama masih menjadi anggota. Semua anggota besarnya simpanan sama.

b. Simpanan Wajib

Dibayarkan pada saat tertentu dan rutin. Misalnya setiap bulan. Simpanan ini juga tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota. Besarnya sama.

c. Simpanan Sukarela

Dibayarkan secara sukarela.besarnya pun bisa berubah-ubah.

Bahkan boleh diambil dalam jangka waktu tertentu. Misalnya tiap akhir tahun.

Tujuan koperasi di Indonesia tercermin dalam lambang koperasi, yakni:



- a. Rantai, melambangkan persahabatan yang kekal.
- b. Gigi roda, melambangkan usaha/karya yang terus-menerus.
- c. Kapas dan padi, melambangkan kemakmuran yang diusahakan atau yang harus dicapai oleh koperasi.
- d. Timbangan, melambangkan keadilan sosial.
- e. Bintang dan perisai, melambangkan keadilan sosial.
- f. Pohon beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan berkepribadian Indonesia yang kokoh dan berakar.
- g. Tulisan koperasi Indonesia, melambangkan koperasi rakyat Indonesia.
- h. Merah putih, melambangkan sifat nasional koperasi.

Perlu diketahui bahwa lambang koperasi tersebut diciptakan oleh Suwamin. Diresmikan pada tanggal 12 Juli 1947, bertepatan dengan berdirinya koperasi Indonesia.

3. Manfaat Koperasi

Beberapa manfaat koperasi antara lain:

- a. Dapat membeli barang dengan harga yang lebih murah dari pada di pasaran.
- b. Dapat memperoleh pinjaman dengan bunga rendah, terutama di koperasi simpan pinjam.
- c. Di koperasi produksi, dapat menghindari persaingan yang tidak sehat.
- d. Mendapat bagian Sisa Hasil Usaha (SHU), sesuai dengan jasa masing-masing.

4. Fungsi dan Peran Koperasi

Kehidupan koperasi di Indonesia diharapkan mempunyai fungsi dan peran, yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saka gurunya.
- d. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

5. Macam-Macam Koperasi

Ada beberapa macam jenis koperasi. Pembedaan koperasi dapat terjadi atas keanggotaannya dan sektor usahanya. Berdasarkan keanggotaannya, koperasi dibedakan menjadi:

- a. Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

Beranggotakan para pegawai negeri. Didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.

b. Koperasi Pasar

Beranggotakan para pedagang pasar. Disetiap pasar didirikan koperasi untuk melayani kebutuhan para pedagang pasar

c. Koperasi Unit Desa (KUD)

Beranggotakan para pedagang pasar. Disetiap pasar didirikan koperasi untuk melayani kebutuhan para pedagang pasar.

d. Koperasi Unit Desa (KUD)

Biasanya terdapat di pedesaan. Anggotanya adalah masyarakat pedesaan. KUD menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan pertanian. Misalnya menjual pupuk, alat-alat pertanian, bibit tanaman serta menampung hasil pertanian untuk dijual.

e. Koperasi Sekolah

Koperasi ini beranggotakan warga sekolah baik murid, guru maupun karyawan sekolah. Barang-barang yang disediakan biasanya kebutuhan sekolah. Dapat juga kantin yang menyediakan makanan dan minuman.

Berdasarkan sektor usahanya, koperasi dibedakan menjadi:

a. Koperasi Konsumsi

Beranggotakan para konsumen dengan kegiatan jual beli. Barang yang diperjual belikan biasanya keperluan sehari-hari, terutama sandang dan pangan. Kebutuhan pangan yang dijual biasanya 9 bahan pokok (sembako). Koperasi ini bertujuan agar anggotanya mendapat barang berkualitas baik dan bahkan diharapkan harganya terjangkau.

b. Koperasi Produksi

Beranggotakan para pengusaha atau para produsen. Kegiatannya menyediakan bahan baku dan penolong bagi para anggotanya. Dengan begitu kegiatan produksi akan lancar. Contohnya pengusaha tahu dapat membeli kedelai di koperasi.

c. Koperasi Kredit

Usaha ini menerima tabungan dari anggota. Tabungan itu kemudian dipinjamkan kepada anggota yang mengajukan kredit (peminjaman). Peminjaman mendapat beban bunga rendah. Pengembalian pinjaman dilakukan secara mengangsur. Penabung akan menerima jasa dari uang yang ditabung di koperasi tersebut.

d. Koperasi Jasa

Kegiatan usahanya memberikan pelayanan berupa jasa kepada anggotanya. Misalnya koperasi angkutan.

e. Koperasi Serba Usaha

Koperasi jenis ini mempunyai kegiatan yang mencakup beberapa bidang. Semua dilakukan guna memenuhi kebutuhan anggotanya. Biasanya berada di pedesaan yang agak sulit memenuhi keperluan hidupnya.

F. Metode Pembelajaran:

Model : Konvensional

Metode : Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Disicipline*), Rasa Hormat,

Tekun (*Diligence*), Tanggung

Jawab (*Responsibility*) dan
Kerjasama (*Cooperation*).

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media : Modul

Alat : Papan Tulis, Spidol, dan Penghapus

Sumber : Buku IPS 4 Untuk SD/MI Kelas 4 Sutoyo & Leo Agung.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (20 Menit)

- a. Guru masuk kedalam kelas dan mengucapkan salam. .
- b. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a.
- c. Guru mengabsen peserta didik.
- d. Guru memberi motivasi dan memberi ice breaking kepada siswa.
- e. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai
- f. Guru menyampaikan tahapan dan aturan dalam kegiatan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

Eksplorasi :

- a. Guru menanyakan pengetahuan siswa tentang koperasi.
- b. Guru mengarahkan pemahaman awal siswa dengan menjelaskan tentang materi koperasi (materi yang diajarkan).

Elaborasi :

- a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari.
- b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari.
- c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
- d. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulang kembali yang sudah dijelaskan guru dengan singkat.

- e. Siswa lain menyimak dan memberi tanggapan atas apa yang telah dipresentasikan oleh temannya.

Konfirmasi :

- a. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang belum siswa fahami.
- c. Guru memberikan penjelasan dan penguatan mengenai materi yang dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Melakukan refleksi pembelajaran (senam otak).
- b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
- c. Menutup pelajaran dengan do'a
- d. Salam

I. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Memahami pengertian koperasi. 2. Menyebutkan tujuan koperasi. 3. Menjelaskan manfaat koperasi. 4. Menjelaskan fungsi dan peran koperasi. 5. Menjelaskan macam-macam koperasi.	Tertulis: pilihan ganda	Lembar Penilaian	Terlampir

Skor penilaian:

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

Kriteria Nilai

A = 80-100 : Baik Sekali

B = 70-79 : Baik

C = 60-69 : Cukup

D = < 60 : Kurang

Medan, 02 April 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Mahasiswa

Edi Suhendri, S.Sos.I

Indah Adha Lestari, S.Pd

Sri Utami

LAMPIRAN 13

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	JK	Skor	
			Pretest	Posttest
1	Ahmad Arif Maulana	L	46	76
2	Aldi Nugraha	L	43	93
3	Arif Rahmansyah	L	50	80
4	Astri Febriyanti	P	43	83
5	Arihta Syafraini	P	50	80
6	Afifuddin	L	73	90
7	Deacy Ayu Syafe'i	P	63	90
8	Dian syahputra	L	53	80
9	Dimas Surya	L	50	80
10	Dina Kesuma	P	66	80
11	Dery Ardiansyah	L	76	96
12	Ellisa Fitria	P	43	80
13	Faiz Mubaraq	L	43	80
14	Faiz Arkan S. Rambe	L	53	90
15	Fathir Muhammad	L	53	90
16	Galih Pratama	L	70	90
17	Habib Ramadhan	L	43	90
18	Hadian Saufi R	L	43	80
19	Helmi Fauzan	L	46	90
20	Imam Pratama	L	43	80
21	Imam Satya	L	63	96
22	Jihan Ashila Pulungan	P	70	90
23	Jihan Thalita Zahra	P	43	83
24	Kelvin	L	43	83
25	Latifah Az-zahra	P	63	80
26	M. Auradhil Ahda	L	53	83
27	M. Faiz Sidiq	L	40	80
28	Melati Amanda	P	60	83
29	Muthia Shakila	P	43	80
30	Nabila Hana	P	46	70
31	Nahyzra Amanda	P	56	80
32	Naifa Azalia	P	40	90
33	Nur Azijah	P	70	73
34	Nyimas Ayu Sitiadi	P	73	80
35	Putri Nazwa	P	60	76
36	Rahmat Hidayat	L	60	70
37	Raja Guntur	L	60	70
38	Satria Krisnawi	L	54	70

LAMPIRAN 14

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	JK	Skor	
			Pretest	Posttest
1	Abdullah	L	46	60
2	Aditya Pranata Darma	L	43	63
3	Adly Prasetya	L	40	66
4	Aidil Rahman	L	40	83
5	Ahmad Fadillah	L	40	70
6	Ahmad Randi NST	L	40	80
7	Almira Audia Putri	P	43	80
8	Amanda Permata Irani	P	70	83
9	Argi Wiyanata Prayoga	P	43	73
10	Ariani Lestari	L	43	80
11	Afif Wahyu Syah Reza	L	40	70
12	Afdillah Firmansyah	L	40	70
13	Alsyaadhika Nabila	P	70	90
14	Chaerefa Nur Khalisyah	P	40	70
15	Chintia Putri	P	40	83
16	Dawiyah Siregar	P	43	86
17	Desvina hardita	P	53	90
18	Decha Amanda	P	43	88
19	Dimas Bimasyah	L	46	75
20	Elasa Haisila Hsb	P	40	76
21	Fahri Apriansah	L	70	83
22	Faiz Alfaridho Siregar	L	70	76
23	Faris Dinar Putra Lubis	L	70	80
24	Fattan Khaliq Al-Habsi	L	70	80
25	Hasbi Arasyah	L	60	66
26	Indra Kurniawan	L	60	83
27	Kesya Nabiha	P	60	66
28	Muhammad Sauki	L	60	80
29	Nabila Saskia	P	60	86
30	Nadra Nadira	P	66	90
31	Namira Aulia	P	66	86
32	Naufal Lutfi Azhar	L	60	86
33	Nazwa Kiara Rinaldi	P	66	83
34	Occa Aprianti Siregar	P	60	76
35	Samsul Fahri	L	66	83
36	Wiesha sandriani	P	63	70

LAMPIRAN 15

Uji Normalitas Tes

1. Membuka *SPSS versi 20*
2. Kemudian memindahkan data hasil belajar pada kelas eksperimen pada variabel satu dan data kelas pada variabel dua.
3. Kemudian pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric tests*, kemudian pilih *legacy dialogs* dan pilih menu *1. Sample K-S*, lalu ok.
4. Selanjutnya terdapa bar yang berisi tabel dari kedua variabel, lalu pindahkan kedua variabel disebelah kiri ke *Test Variabel List* yang terdapat disebelah kanan. Lalu ok.
5. Maka akan didapat hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol	Eksperimen
N		36	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,06	82,50
	Std. Deviation	8,166	7,108
Most Extreme Differences	Absolute	,177	,190
	Positive	,116	,190
	Negative	-,177	-,178
Kolmogorov-Smirnov Z		1,065	1,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,207	,128

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 16

Uji Homogenitas Test

1. Buka aplikasi *SPSS versi 20*.
2. Masukkan nilai posttest kontrol dan eksperimen pada satu kolom bersamaan.
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas kontrol diberi label 1 dan kelas eksperimen diberi label 2.
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *one-way ANOVA*.
5. Masukkan hasil belajar pada *Dependent List*, kemudian faktor pada kolom faktor.
6. Pilih menu *options* pada ujung sebelah kanan lalu pilih *homogeneity of variance test* kemudian *continue*, lalu ok.
7. Maka akan keluar hasil sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai Belajar IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,548	1	72	,217

ANOVA

Nilai Belajar IPS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	365,165	1	365,165	6,255	,015
Within Groups	4203,389	72	58,380		
Total	4568,554	73			

LAMPIRAN 17

Uji T (Pengajuan Hipotesis)

1. Membuka aplikasi
2. Masukkan nilai *posttest* kontrol dan eksperimen secara bersamaan.
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas eksperimen diberi label 1 dan kelas eksperimen diberi label 2.
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *independents-sample T-Test*.
5. Masukkan hasil belajar pada *test variabel*, kemudian faktor pada kolom *Grouping Variable*, kemudian pilih *define group*.
6. Lalu group 1 pilih 1 (sebagai kelas kontrol) dan group 2 pilih 2 (sebagai kelas eksperimen), lalu *continue* dan setelah itu ok.

Group Statistics

	KONTROL	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Belajar	Kontrol	36	78,06	8,166	1,361
IPS	Eksperimen	38	82,50	7,108	1,153

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
as Equal variances assumed	1,548	,217	-2,501	72	,015	-4,444	1,777	-7,987	-,902
as Unequal variances not assumed			-2,492	74,438	,015	-4,444	1,784	-8,003	-,886



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sri Utami
NIM : 36.14.3.093
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di MIS Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1.	29/01/2018	I	Perbaikan Judul Proposal	
2	06/02/2018	II	Acc Proposal	
3	06/03/2018	III	Penyerahan Proposal	
4	08/03/2018	IV	Seminar Proposal	
5	14/03/2018	V	Revisi Proposal / penelitian	
6	8/4/2018	VI	Acc Proposal / penelitian	
7	11/5/2018	VII	Bimbingan / Menyerahkan Skripsi	
8	25/06/2018	VIII	Revisi skripsi	
9	26/06/2018	IX	Acc skripsi	

Medan,
Pembimbing I

2018

Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sri Utami
NIM : 36.14.3.093
Pembimbing II : Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di MIS Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1	23/01/2018	I	Perbaikan Judul	\$
2	31/01/2018	II	Revisi Proposal	\$
3	07/02/2018	III	Revisi Proposal	\$
4	14/02/2018	IV	Acc Proposal	\$
5	06/03/2018	V	Penyerahan Proposal	\$
6	08/03/2018	VI	Seminar Proposal	\$
7	31/05/2018	VII	Penyerahan Skripsi	\$
8	04/06/2018	VIII	Revisi Skripsi	\$
9	07/06/2018	IX	Revisi Skripsi	\$
10	08/06/2018	X	Acc Skripsi	\$

Medan, 08 Juni
Pembimbing II

2018

Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 19730613 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3671/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 16 Maret 2018

Yth. Ka. MIS AL-MANAR TEMBUNG

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SRI UTAMI
T.T/Lahir : Londut, 03 Juli 1996
NIM : 36143093
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS AL-MANAR TEMBUNG guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI MIS AL-MANAR DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2017/2018"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN USTADZ NGATMAN AZIS
PENDIDIKAN AL MANAR
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA

NSM : 111 2120 70067 NSPN : 10212918

Jln. Pancasila Pasar V Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371
HP. 0812 6412 6209

SURAT KETERANGAN

Nomor : 44 /YP-PA/MI/ ✓ /2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Manar, Jalan Pancasila Pasar V Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang menerangkan bahwa:

Nama : SRI UTAMI
Tempat/Tgl lahir : Londut, 03 Juli 1996
NIM : 36143093
Semester : VIII/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Manar sesuai dengan surat masuk No.B-3671/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 dengan Judul Penelitian :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI MIS AL MANAR TEMBUNG KEC. PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2017/2018 "

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan

Demikian surat keterangan ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
Percut Sei Tuan, 15 Mei 2018
KEPALA
MADRASAH IBTIDAIYAH
AL MANAR
EDU SUHENDRI S.Sos.I